

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN
SOSIAL PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DI MAN 1 TEGAL**

SKRIPSI

Disusun guna memenuhi sebagian syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

Siti Anisatul Alfiah

NIM: 1503036107

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Anisatul Alfiah
NIM : 1503036107
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN SOSIAL PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DI MAN 1 TEGAL

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Siti Anisatul Alfiah
NIM. 1503036107



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sosial Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Tegal

Nama : Siti Anisatul Alfiah

NIM : 1503036107

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 23 Oktober 2019

Dewan Penguji

<p>Ketua</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><u>Dr. Farkuroji, M.Pd</u> NIP. 197704152007011032 Penguji I,</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><u>Dr. H. Mustaqim, M.Ag</u> NIP. 195904241983031005 Pembimbing I,</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><u>Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.</u> NIP. 196503291994031002</p>		<p>Sekretaris,</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><u>Drs. H. Danasiri, M.Ag</u> NIP. 195611291987031001 Penguji II,</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><u>Agus Khunaifi, M.Ag</u> NIP. 197602262005011004 Pembimbing II</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><u>Dr. Ikhrom, M.Ag</u> NIP. 196503291994031002</p>
--	--	--

NOTA DINAS

Semarang, 16 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

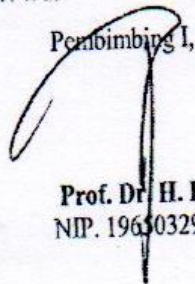
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sosial
Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI
IPA Di MAN Tegal**
Nama : Siti Anisatul Alfiah
NIM : 1503036107
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 196403291994031002

NOTA DINAS

Semarang, 16 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

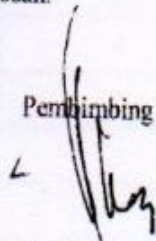
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sosial
Peseta Didik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI
IPA Di MAN Tegal**
Nama : Siti Anisatul Alfiah
NIM : 1503036107
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassaiamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. Ikhrom, M. Ag.
NIP. 196503291994031002

ABSTRAK

Judul :**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN SOSIAL PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAN 1 TEGAL**

Penulis : Siti Anisatul Alfiah

Nim : 1503036107

Prestasi belajar merupakan hasil keahlian dari karya akademis yang dinilai oleh guru - guru, lewat tes - tes yang dibakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. salah satu faktor yang mempengaruhi adalah budaya sekolah dan lingkungan sosial peserta didik. Keberhasilan prestasi belajar siswa yang ada, diharapkan budaya sekolah dan lingkungan sosial sebagai pengaruh. Namun seberapa besar pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa masing - masing perlu diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa angket. Responen penelitian berjumlah 65 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa dan memberikan sumbangan sebesar 21,3%. Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sosial peserta didik terhadap prestasi belajar siswa dan memberikan sumbangan sebesar 31, 7%. Terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah dan lingkungan sosial peserta didik secara bersama - sama terhadap prestasi belajar siswa dan memberikan sumbangan sebesar 28,7%, kiranya perlu diperhatikan budaya sekolah dan lingkungan peserta didik di MAN 1 Tegal agar siswa dapat berinteraksi dengan baik dan prestasi belajarpun dapat meningkat. Dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka disarankan kepada kepala sekolah untuk menciptakan budaya sekolah dan lingkungan sosial yang positif serta tidak adanya batasan antar siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

Kata Kunci : Budaya Sekolah, Lingkungan Sosial, Prestasi Belajar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḏ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أَوْ

ai = أَي

iy = إِي

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kenikmatan dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita semua hingga karya ini telah terselesaikan dengan baik, saya persembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Alm. Ayahanda dan Ibunda tersayang, kaka, ponakan tercinta yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, dan dukungan di setiap saat.
2. Teman-temanku seperjuangan dalam kelas MPI 2015, terima kasih telah menjadi sahabat terbaikku selama perjalananku menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang
3. Almamater UIN Walisongo Semarang dan tidak lupa juga lembaga MAN 1 Tegal yang selalu melayani selama penelitian disana.

MOTTO

**KEBERHASILAN BUKANLAH MILIK ORANG PINTAR
NAMUN KEBERHASILAN ITU ADALAH MILIK MEREKA
YANG SENANTIASA BERUSAHA**

(B.J HABIBIE)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin , puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia maupun di Akhirat. Aamiin.

Penulisan skripsi ini dengan judul: **Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sosial Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Tegal**. Hal ini merupakan sebuah karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd, dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag , yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., dan Bapak, Dr. Ikhrom, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, dorongan dan motivasi yang berguna selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan
6. Kepala MAN 1 Tegal dan segenap guru yang telah memberikan izin dan layanan dengan baik selama saya melakukan penelitian disana.
7. Kepada kedua orang tua saya Alm. Ayahanda Wastarudin dan Ibunda Karisah, kaka pertama Umron, kaka kedua Rohyatun, mas Ghufron, tante Umi Mariatul Qibtiyah, Kurniawati. Terima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanannya selama ini. Terima kasih untuk segala cinta, doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Semoga saya diberikan kesempatan untuk bisa membahagiakan kalian semua.
8. Sahabat terdekat saya Mas BT, Sukma, Winda, Rizka, Amanah, Irnawati, Susi, Harun, Nada, Aty, Nurma Terimakasih atas segala semangat dan memotivasi selama ini.
9. Sahabat seperjuangan MPI C Angkatan 2015, Tim PPL SMK 4 Semarang, Tim KKL Kemenag Kabupaten Tegal, Tim KKN Posko Kelurahan Siwalan, Serta Tim Praktik Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semaran

10. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik - baiknya. Amin.

Tiada gading yang retak, tidak ada sesuatu yang tidak ada cacatnya, begitu pula dengan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi pembaca. Amin.

Semarang, 17 Oktober 2019

Penulis

Siti Anisatul Alfiah
NIM. 1503036107

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Prestasi Belajar	11
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	11
b. Bentuk-bentuk prestasi belajar	15
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	20
2. Budaya Sekolah.....	24
a. Pengertian budaya sekolah.....	24
b. Karakteristik Budaya Sekolah.....	30
c. Fungsi Budaya Sekolah.....	33
d. Unsur-unsur Budaya Sekolah	37
3. Lingkungan Sosial.....	39
a. Pengertian Lingkungan Sosial.....	39
b. Interaksi Sosial Di Lingkungan Sekolah.....	41

c. Lingkungan Sosial Sebagai Pengaruh Prestasi Belajar	43
4. Pengaruh Budaya dan Sosial Terhadap Prestasi Belajar	47
B. Kajian pustaka	51
C. Rumusan Hipotesis	53
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	62
F. Uji Validitas dan Reliabilitas angket.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	70
 BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data Penelitian	78
B. Analisis Data Penelitian	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian	112
D. Keterbatasan Penelitian	118
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	122
C. Penutup.....	123
 DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam rangka membentuk peserta didik yang berkualitas dari berbagai aspek yaitu aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik¹. Samahalnya dengan dengan MAN 1 Tegal, yaitu madrasah yang membekali peserta didiknya dengan pengetahuan umum dan pengetahuan agama, serta pengajaran langsung yang di dapatkan dari pengalaman.

MAN 1 Tegal merupakan lembaga islam yang mempunyai tujuan membentuk terwujudnya madrasah berkualitas, berprestasi, bermartabat dan berakhlakul karimah. MAN 1 Tegal berdiri pada tanggal 19 April 1968 bernama MAAIN dengan status negeri yang sebelumnya bernama MMA (madrasah menengah atas) yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Mahadut Tholabah pada waktu itu statusnya masih swasta. Pada tahun 1975 berubah status menjadi MAN berdasarkan SK. Menteri Agama Nomor 18 tahun 1975. Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1975 setelah berubah menjadi MAN,

¹Brenda Resti Febrianti Kalimantan, “*Manajemen Quality Assurance Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sekolah*”, Jurnal Manajemen, (Vo. 1, No. 1, Tahun 2016), hlm. 52-59.

ditetapkan menjadi MAN Babakan Lebaksiu Tegal dan dan diresmikan pada tahun 1975. Pada tahun 2017 MAN Babakan Lebaksiu berubah menjadi MAN 1 Tegal.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tegal merupakan lembaga pendidikan formal berbasis ilmu agama islam setingkat dengan sekolah menengah atas dan menjadi bagian dari satuan kerja kantor Kementerian Agama kabupaten Tegal. Letak geografis MAN 1 Tegal yang jauh dari keramaian mempunyai suasana yang kondusif untuk menjadi tempat kegiatan belajar, sehingga dapat membantu para peserta didik untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.²

MAN 1 Tegal memiliki segudang prestasi, antara lain prestasi bidang akademik pernah memperoleh juara 1 olimpiade akuntansi tingkat nasional pada tahun 2012, juara 1 karya tulis ilmiah tingkat kabupaten, adapun tingkat non akademik antara lain juara III volley putra tingkat Jawa Tengah tahun 2015 dan juara 1 karate putra tingkat Jawa tengah tahun 2012, juara III lomba pramuka tingkat jawa tengah.³

Prestasi yang diraih oleh siswa sudah termasuk baik, pada tanggal 02 maret 2019 MAN 1 Tegal diharumkan namanya oleh siswi yang berhasil menerbitkan novel karyanya siswi tersebut

²Dokumen MAN 1 Tegal, diperoleh pada tanggal 07 JULI 2019

³ Nurkhisom, "Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2015), hlm.1-2

dari kelas X jurusan IPA, bukan dari bidang sastranya aja banyak prestasi lain yang di raih oleh siswa-siswi MAN 1 Tegal baik prestasi akademik maupun non akademik.⁴

Dari segudang prestasi yang diraih ada peran guru yang membingbing dan bakat tersebut di kembangkan oleh bidang kesiswaan dan organisasi yang ada di MAN 1 Tegal, organisasi sekolah yang sebagai wadah untuk mengembangkan bakat peserta didik tersebut sangat membingbing peserta didiknya dalam mengukir bakat yang dimilikinya, Madrasah tersebut pada saat ini memang sedang memprioritaskan peningkatan prestasi dan mutu civitas akademika MAN 1 Tegal.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat dari seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pengukur keberhasilan program dalam pencapaian tujuan yang diterapkan.⁵

Di MAN 1 Tegal mempunyai 3 Jurusan di setiap jenjangnya diantaranya, IPA, IPS, dan Agama, MAN 1 Tegal memiliki empat program khusus untuk siswa agar lebih mengembangkan diri, empat programkhusus tersebut yaitu: program keahlian

⁴Dokumen MAN 1 Tegal, diperoleh pada tanggal 07 Juli 2019

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.3-4

otomotif, program keahlian elektro, program keahlian tata busana, dan program keahlian tata boga.⁶

Peserta didik dari MAN 1 Tegal bisa memasuki Universitas ternama dalam negeri maupun luar negeri, berikut adalah beberapa Universitas yang dapat di masuki oleh siswa lulusan MAN 1 Tegal

No	Nama Universitas	Nama	Angkatan
1.	Univeristas Diponegoro	Yulinar Firdaus	2015
2.	Universitas Gajah Mada	Zaelani	2016
3.	Al-Azhar Mesir	Widianur Okta Novianto	2018
4.	Al-Azhar Mesir	Mohammad Reza Ahsan Tudzoni	2018

MAN 1 Tegal telah mempunyai 38 ruang kelas, 18 ruang kelas IPA, 14 ruang kelas IPS, dan 6 ruang kelas Agama. Selanjutnya pada tahun 2006 MAN 1 Tegal pernah menjadi pusat Rayon Ujian Tingkat 1 Jawa Tengah yang meliputi wilayah Pekalongan, Kalibeper, Banyumas, Cilacap, Wonosobo. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan berkualitas. MAN 1 Tegal dalam perkembangannya atas kebutuhan masyarakat dengan keberadaan disekitar Yayasan Pondok Pesantren yang sekarang menjadi daya tarik para siswa-

⁶Dokumen MAN 1 Tegal, diperoleh pada tanggal 07 JULI 2019

siswi dengan dibekali ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Pada tahun 2012 sampai sekarang MAN 1 Tegal telah meraih banyak prestasi baik akademik maupun non akademik. MAN 1 Tegal sudah terakreditasi A.

Lingkungan sekolah sangat di pengaruhi oleh tempat, budaya dan sosial, untuk penelitian di MAN 1 Tegal peneliti hanya menggunakan pengaruh budaya dan sosial dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hubungan warga sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang positif sehingga prestasi siswapun meningkat. Sejumlah prestasi yang diraih oleh peserta didik tidak jauh dari adanya pengaruh budaya sekolah atau lingkungan sosialnya.

Pada dasarnya lingkungan sekolah mencakup yaitu: pertama, Tempat (lingkungan fisik) keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam. Kedua, Kebudayaan (lingkungan budaya) ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan. Dan ketiga, Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.⁷

Budaya diperoleh melalui proses pembelajaran oleh seseorang atau sekelompok orang dalam lingkungannya yang dapat berkembang menjadi budaya belajar. Budaya belajar adalah ciptaan manusia yang tampak sebagai perilaku mengenai belajar,

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.33

digunakan oleh seorang atau kelompok orang untuk menampakkan tindakan dan perbuatan dalam lingkungan sekolah.⁸

Budaya Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari pendidik dan anak didik. Antara mereka telah terjadi hubungan yang berlapis-lapis, baik antara murid dengan guru, murid dengan sesama murid serta murid dengan warga sekolah lainnya.⁹

Budaya sekolah yang baik akan melahirkan citra lembaga yang baik dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Budaya sekolah yang baik juga di pengaruhi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang memberikan arahan dari semua kestrukturannya sekolah.

Sebuah lembaga atau sekolah memiliki budaya sekolah yang berbeda-beda diantara norma-norma, tingkah laku, sikap, nilai-nilai, tradisi, dan mitos yang sangat melekat erat dalam setiap aspek sekolah. Selain budaya juga ada lingkungan sosial yang mempengaruhi hasil belajar siswa, lingkungan sosial menurut

⁸ Hafiz Nugraha, Ambiyar, "Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang", (Jurnal Inovasi Vokasional Dan teknologi, volume 18, NO.2, Tahun 2018), hlm. 49.

⁹ Neprializa, "Manajemen Budaya Sekolah", (Vol, 9, No 3, Tahun 2015), hlm. 420.

Purwanto ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁰

Dapat di simpulkan bahwa kebudayaan sekolah merupakan kebiasaan atau pola kelakuan yang di ajarkan oleh guru dan di harapkan oleh masyarakat, kegiatan yang ada di sekolah interaksi anatar guru dengan murid atau norma yang berlaku, kegiatan pembelajaran baik ekstra maupun intra itu adalah sebagaian dari kebudayaan sekolah.

Keberhasilan sebuah sekolah atau lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas, ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah dan sebagai keberhasilan siswa sehingga tujuan sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolahpun sesuai dengan tujuannya.

Masalah yang dihadapi oleh MAN 1 Tegal adalah siswa masih belum berani untuk mengeluarkan pendapat, siswa tidak merespon keterangan dari guru, rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya standar kompetensi kelulusan siswa, proses pembelajaran yang kurang efektif, rendahnya kedisiplinan guru dan siswa, kurangnya hubungan eksternal dengan orangtua siswa, kurangnya hubungan guru dengan warga sekolah, dan kurangnya

¹⁰ Riana Monalisa Tiara, "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur", *Jurnal Pendidikan Geografi*, (Vol. 16, No.1, Tahun 2016), Hlm.45.

profesionalisme guru. Maka dari itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah berusaha maksimal mungkin untuk melakukan manajemen strategik dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat sekolah.

Cara penyelesaiannya. Sekolah menyediakan sarana prasaranana yang memadai meningkatnya proses pembelajaran yang efektif, budaya mushofahah antara siswa dan guru, di adakannya bimtek untuk guru yang kurang proffesional, di adakan acara PHBI yang mengundang warga sekitar, meningkatkanya kedekatan antara guru dan siswa. Peserta didik diwajibkan ikut salah satu ekstra guna untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Di adakan pertemuan dengan wali murid dalam 1 semester 3 kali. Sekolah membuat program muatan lokal mata pelajaran Talimulmutaalim.

Jadi dua variabel tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dalam hal ini yang harus dilakukan sekolah memperbaiki layanan pendidikan, menciptakan lingkungan yang sehat, dan memperbaiki sistem pembelajarannya. Sehingga bukan hanya prestasi belajar siswa saja yang diperoleh melainkan reputasi sekolahpun meningkat.

Prestasi yang diperoleh oleh siswa siswi MAN 1 Tegal tentunya berkaitan dengan adanya hubungan antar warga sekolah dan keluarga yang menjadi motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor budaya sekolah dan lingkungan sosial sangat mempengaruhi peserta didik dalam prestasi belajarnya. Namun adakah faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar

siswa, apakah dengan faktor budaya dan sosial saja yang menjadi pengaruh atau adakah faktor lain yang sangat mempengaruhi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang faktor budaya sekolah dan lingkungan sosial MAN 1 Tegal kepada siswa siswi dan seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil prestasi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tegal?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tegal?
3. Apakah ada pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tegal ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Tegal.
- b. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Tegal.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

a. Secara Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang adanya pengaruh budaya dan sosial terhadap hasil belajar siswa atau prestasi peserta didik di MAN 1 Tegal.
- 2) Penelitian ini sebagai dokumentasi bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kemenag

Dengan adanya penelitian ini berharap dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam peningkatan prestasi di dunia pendidikan.

2) Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini bagi madrasah adalah untuk memahami adanya faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan memahami faktor faktor tersebut madrasah dapat memunculkan inovasi baru untuk memperbaiki kekurangan atau yang belum dicapai oleh sekolah/madrasah.

3) Bagi Warga Madrasah

Dengan adanya penelitian ini madrasah dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa untuk memperoleh prestasi di bidang akademik maupun non akademik dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya manajeen kesiswaan.

4) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi masyarakat tentang pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi siswa.

BAB II

BUDAYA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR

A. Kajian Teori

Dalam pembahasan ini akan di jelaskan berbagai teori dan referensi yang mendukung dengan apa yang akan dibahas. Untuk lebih jelasnya, maka dapat di lihat dalam pembahasan berikut ini.

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil¹. sedangkan secara pendidikan atau akademis, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan/hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes-tes yang dibakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut.²

Prestasi merupakan hasil karya seseorang, prestasi dapat diperoleh dari bidang akademik maupun non akademik. Tugas guru adalah menilai mengawasi dan

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.12.

²James P. Chaplin, *Kamus Lengkap psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persida, 2004), hlm.5

membimbing peserta didiknya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal yaitu dengan membangun keluarga sekolah yang baik sehingga siswa mendapatkan kenyamanan dalam belajar, dan guru juga memberikan motivasi sehingga siswa bersemangat untuk mencapai tujuan pendidikan, karena prestasi adalah masalah yang sangat potensial dalam kehidupan manusia karena manusia akan terus mengejar prestasi di sepanjang hidupnya.

Seperti yang di jelaskan pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يا ايها الذين امنوا اذا قيل لكم تفسحوا في المجلس فافسحوا يفسح الله
لكم واذا قيل انشزوا فانشزوا يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم
درجت والله بما تعملون خبير

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu:” Berlapang-lapanglah dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan melapangkan buat kamu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan Maha mengetahui.³

³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Tangerang, Lentera Merah, 2017), hlm.488.

Berdasarkan ayat di atas Allah menganjurkan kita senantiasa selalu bekerja keras dalam menuntut ilmu, dalam hal ini tentu Allah menganjurkan agar semua manusia senantiasa bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu (belajar) untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik dan mencapai prestasi yang di inginkan. Lalu di dalam ayat tersebut pula Allah berjanji akan menempatkan orang-orang yang beriman, berilmu dan beramal saleh sesuai dengan ilmunya pada derajat yang paling tinggi. Betapa tingginya derajat orang berilmu dimata Allah dan juga dimata manusia. Oleh sebab itu kita harus mengenyam pendidikan yang tinggi agar pembelajar yang kita jalani selama proses pendidikan dapat bermanfaat untuk diri kita nanti.

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran sikap manusia dibentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.⁴

Menurut Agoess, yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar

⁴ Nyanyu Kodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.47.

(siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu.⁵

Prestasi belajar (*acheivment*) berbeda dengan “hasil belajar” (*leraning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan khususnya pembelajaran.⁶

Dalam dunia pendidikan tujuan belajar lebih dikenal dengan istilah tujuan pendidikan. Menurut Taksonomi Bloom di bukunya Nyanyu Khodijah tujuan belajar yaitu tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk mengembangkan ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan kegemaran. Sedangkan prestasi adalah hasil yang dicapai oleh pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dan kegiatan lainnya.

⁵ Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm.89.

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,...,hlm.12.

⁷ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*,...,hlm.47

b. Bentuk-bentuk Prestasi belajar

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar diukur dengan seberapa jauh keberhasilan yang diraih siswa. Keberhasilan yang diraih siswa harus terukur dan terlihat oleh guru sehingga guru dapat merancang pengajaran secara tepat sesuai dengan tujuan pendidikan

Gagne mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yaitu:

- 1) Verbal information
- 2) *Intelektual skill*
- 3) *Cognitive strategy*
- 4) *Attitude*
- 5) *Motor skill*

Sementara Benyamin Bloom di bukunya Nana Sudjana berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang hendak kita capai digolongkan menjadi tiga bidang yaitu, bidang kognitif, bidang afektif, bidang psikomotorik.⁸

Sistem pendidikan menganut teori yang dikemukakan oleh Benyamin bloom, maka hasil belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu.⁹

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.46

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004),hlm.23

1) Tipe hasil belajar Kognitif

Tipe pertama menurut Bloom ini meliputi

- a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan) tipe hasil belajar ini merupakan tipe hasil belajar tingkat rendah.
- b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh) ada tiga macam pemahaman, yaitu pemahaman terjemah, pemahaman penafsiran dan pemahaman ekstrapolasi.
- c) *Application* (penerapan) adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan ketrampilan motorik tapi lebih banyak ketrampilan mental.
- d) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan) adalah kesanggupan memecah, mengurangi suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki.
- e) *Sintesis*, penyatuan unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan dan pemahaman belum tentu bisa dipecahkan. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif berfikir.

Kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Dengan kemampuan sintesis, orang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, dan menemukan abstraknya atau operasionalnya.

- f) Evaluasi , evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll.¹⁰

Jadi tipe hasil belajar kognitif menurut Bloom ini menyangkut persoalan kemampuan. Untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal) Tipe kognitif diartikan sebagai potensi intelektual yang berorientasi pada kemampuan berfikir dan mengingat sampai siswa mampu memecahkan masalah yang menuntut siswa menggabungkan beberapa ide-ide , gagasan, dan metode yang dipelajari.

2) Tipe hasil belajar bidang Afektif

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar, yaitu:

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* , (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005). Hlm.

- a) *Receiving/ Attending* (sikap menerima), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, ataupun gejala. Tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulasi, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding (memberikan respon)*, yaitu seleksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing (penilaian)* tipe ini berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Di dalamnya termasuk kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) *Organization (organisasi)*, yaitu pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, serta prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) *Characterization* (karakteristik nilai) keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki

seseorang yang sedang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.¹¹

Tipe hasil belajar tipe afektif ini berkenaan dengan nilai dan sikap. Tipe bidang afektif ini berkenaan dengan watak perilaku siswa seperti perasaan, minat, emosi dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

3) Tipe hasil belajar Psikomotorik

Tipe hasil belajar psikomotorik mempunyai 6 tingkatan ketrampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar
- b) Ketrampilan pada gerak-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*,...,hlm.53-54

- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.¹²

Hasil belajar dari tipe ini tampak pada ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (seseorang). Tipe hasil belajar psikomotorik ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami) dan afektif (nilai dan sikap), tipe psikomotorik ini cenderung dengan aktivitas fisik seperti berlari, melompat, melukis dan sebagainya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut bersumber dari diri sendiri ataupun lingkungannya. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor diri sendiri (internal)
 - a) Aspek jasmaniah mencakup kesehatan jasmani diri individu. Kondisi fisik menyangkut kelengkapan, dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman, dalam belajar indra yang paling penting adalah penglihatan dan pendengaran.

¹² Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar-Mengajar, ...*, hlm. 54.

- b) Aspek psikis (Rohaniah) menyangkut kondisi kesehatan psikis. Kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, kondisi afektif dan kondisi kognitif dari individu.
- c) Aspek intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan, serta penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran yang telah lalu.
- d) Aspek sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya temannya, orang tuanya, maupun orang-orang yang lainnya.
- e) Aspek afektif selain ketenangan dan ketentraman, psikis juga motivasi untuk belajar. Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan.¹³

Faktor diri sendiri ini dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti, jasmaniah dan rohaniah, intelektual, sosial dan afektif. Jadi pengaruh dari faktor diri sendiri yang melekat pada diri individu yang berkaitan dengan lingkungan hidupnya.

- 2) Faktor kematangan fisik (Eksternal)
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas
 - (1) Lingkungan keluarga

¹³ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 162-163

- (2) Lingkungan sekolah
- (3) Lingkungan masyarakat
- (4) Lingkungan kelompok
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Dari bukunya Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

a) Faktor lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah lingkungan biotik dan lingkungan abiotik, faktor lingkungan ini terbagi menjadi 2 yaitu:

- (1) Lingkungan alami
- (2) Lingkungan sosial budaya

b) Faktor Instrumental

Setiap program pendidikan tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai, dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai jenis dan bentuknya, seperti:

- (1) Kurikulum
- (2) Program
- (3) Sarana dan fasilitas
- (4) Guru

c) Kondisi Psikologis

Pada hakikatnya belajar adalah proses psikologi. Sebab itu, keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Berikut adalah yang termasuk kondisi psikologis.

- (1) Minat
- (2) Kecerdasan
- (3) Bakat
- (4) Motivasi
- (5) Kemampuan kognitif.¹⁴

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor diri sendiri dan faktor kematangan fisik. Faktor diri sendiri yang bersumber langsung dari peserta didik yang dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya maupun kondisi jasmaninya, karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya atau teman bermain. Sedangkan faktor ketenangan fisik berkaitan dengan pengaruh prestasi belajar dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dorongan

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.175-205

belajar yang didapatkan oleh peserta didik akan dijadikan motivasi belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik.

2. Budaya Sekolah

a. Pengertian budaya sekolah

Schwartz dan Davis menyebutkan Abdul Azizi budaya adalah suatu kesatuan keyakinan dan harapan yang diberikan oleh keseluruhan anggota organisasi, keduanya dapat menghasilkan norma dan kekuatan penggerak yang membentuk tingkah laku individual dan kelompok dalam organisasi tersebut.¹⁵

Budaya adalah satu kesatuan dan keseluruhan kompleks, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai anggota masyarakat. Schein mendefinisikan budaya bukan “hanya melakukan seni” budaya itu adalah segala bentuk akumulasi cara berfikir, cara bekerja, perasaan, kebiasaan yang dipelajari oleh anggota dari organisasi¹⁶.

Vijay Sathe berpendapat di bukunya Khaerul Umam, *“Culture is the set of important assumption (opten*

¹⁵ Abdul Azizi, *Memahami Organisasi Pendidikan : Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta 2013), hlm.114

¹⁶ Mukhammad Abdullah, “School Culture To Server Performance Of madrasah In Indonesia”, *Journal Of Islamic Studies*, (Vol. 7, No. 1, Tahun 2019), hlm. 76.

unstated) that members of a community share in common (Budaya adalah seperangkat asumsi penting yang dimiliki bersama anggota masyarakat). Hofstede mengartikan budaya sebagai nilai-nilai (*Values*) dan kepercayaan (*beliefs*) yang memberikan orang-orang suatu cara pandang terprogram (*programmed way of seeing*).¹⁷

Budaya adalah suatu keyakinan, nilai-nilai dan seperangkat asumsi yang menjadi cara pandang tingkah laku bagi anggotanya. Budaya sebagai nilai-nilai kepercayaan bagi anggotanya yang mempengaruhi orang-orang dalam bersikap dan berbudaya.

Sedangkan sekolah menurut Tirtarahardja dan La Sulo di bukunya Nanang Purwanto menyebutkan bahwa sekolah sebagai pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara, dan dunia di masa depan. Menurut Suwarno menyebutkan sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peran penting dalam proses sosialisasi anak setelah memiliki pengalaman hidup di keluarga.¹⁸

¹⁷ Khaerul gUmam , *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia 2012), hlm.90-91

¹⁸ Nanang Purwanto, *pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu 2014) hlm.77

Maslowski mendefinisikan *School Culter* sebagai “*the basic assumption, norms, and values, and cultural artefacts that are shared by school members, which influence their functioning at school.*”¹⁹

Jadi budaya sekolah adalah seperangkat nilai , kepercayaan, dan norma-norma yang di percayai oleh warga sekolah dan masyarakat sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mewujudkan tujuan pendidikan dan sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua dari keluarga, di mana seorang anak akan bersosialisasi dengan warga sekolah yang beragam sikap dan kebiasaannya.

Sekolah sebagai pendidikan formal yang memiliki struktur kepemimpinan yang jelas yang akan mencetak anak didik yang cerdas di kehidupannya, sekolah hubungannya dengan masyarakat sebagai cerminan masyarakat, sebagai lingkungan pengganti keluarga dan pendidik sebagai pengganti orang tua. Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pihak sekolah untuk mendidik anak-anaknya.

Budaya sekolah di dalam organisasi dapat diartikan sebagai berikut:

¹⁹ Syamsul Ma'arif dkk, *School Culture Madrasah dan Sekolah*, (Semarang, LP IAIN Walisongo 2012), hlm.24

- 1) Tindakan, yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun terjadi pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya budaya saling menyapa saling menghargai dan toleransi.
- 2) Norma perilaku, cara yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Dalam lembaga pendidikan, perilaku ini berupa semangat untuk selalu giat belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia lainnya.²⁰

Budaya sekolah sebagai lembaga pendidikan juga sebagai pengaruh bagi anggotanya, nilai-nilai dan norma yang ada di dalam sekolah tersebut mempengaruhi anggotanya dalam hal interaksi maupun pembelajarannya, budaya sekolah yang memiliki hubungan yang baik bagi murid dengan murid, siswa dengan guru, dan guru dengan guru akan menciptakan sekolah yang baik, selain itu proses pembelajaranpun

²⁰ Daryanto & Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media 2013), hlm.216

akan menghasilkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Di dalam bukunya Ahmad Susanto Stolp dan Smith mengemukakan bahwa budaya sekolah yaitu

“school culture can be defined as the historically transmited pattern ofr meaning that include the norms, values, beliefs, ceremonies, ritual, traditions and myths understood, maybe in varying degress, by members of school community. This system of meaning often shapes what people thinks and how they act”.²¹

Budaya sekolah efektif merupakan nilai-nilai, kepercayaan, dan tindakan sebagai hasil kesepakatan bersama yang melahirkan komitmen seluruh personel untuk melaksanakannya secara konsekuen dan konsisten. Budaya sekolah sebagai karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan dan tindakan yang ditunjukkan oleh semua personal sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.²²

Koetjaraningrat dalam Daryanto, Budaya sebagai “keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya

²¹ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana), hlm.192

²² Aan Komariah & Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakart:PT Bumi Aksara 2010), hlm.102

manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar”.

Kebudayaan dalam tiga wujud yaitu :

- 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas dari ide-ide gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain-lain.
- 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat dan,
- (3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.²³

Sekolah mengembangkan nilai-nilai yang relevan dengan visi sekolah dan terutama keberpihakan terhadap proses belajar sebagai misi utama sekolah. Oleh karena itu, nilai-nilai inti (*shared value*) sekolah harus diarahkan pada pemberian layanan belajar yang optimal bagi siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Peter dan waterman menemukan nilai-nilai yang secara konsisten dilaksanakan di sekolah-sekolah yang baik.²⁴

²³ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 2

²⁴ Aan Komariah & Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*,...,hlm.107

Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antar nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah tersebut²⁵. Nilai-nilai yang dikembangkan berbeda dengan sekolah satu dengan sekolah lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh fokus sekolah dan kondisi lingkungan dari sekolah tersebut.²⁶

Salah satu nilai yang dianut di sekolah adalah nilai kedisiplinan. Kedisiplinan dalam sekolah yaitu menjaga seluruh orang-orang disekitar sekolah agar tahu mana yang penting dan prioritas dan mana yang tidak penting dan harus ditinggalkan.²⁷

Di MAN 1 Tegal kepala sekolah membuat program buku point. Program buku point ini sebagai usaha kepala sekolah agar siswa di MAN 1 Tegal disiplin, dan buku point ini untuk mengontrol kedisiplinan siswa jadi

²⁵ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan Sekolah /Madrasah*, (Jakarta : Kencana 2012), hlm.48

²⁶ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan Sekolah /Madrasah*,..., hlm.55

²⁷ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan Sekolah /Madrasah*,..., hlm.58

guru akan memberikan sanksi jika ada siswa yang telat atau melanggar. Budaya di MAN 1 Tegal mengembangkan nilai-nilai yang berbeda dari sekolah lain, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan fokus sekolah.

b. Karakteristik Budaya Sekolah

Setiap sekolah memiliki karakter budaya yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya tinggi rendah, baik buruk budaya di sekolah.

Menurut Saphier dan King berpendapat di bukunya Ahmad Susanto karakter budaya sekolah yang harus dipelihara untuk meningkatkan mutu sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) *Kolegalitas*. Merupakan iklim kesejawatan yang menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai sesama profesi kependidikan.
- 2) *Eksperimen*. Sekolah merupakan tempat yang cocok untuk melakukan percobaan-percobaan ke arah menemukan pola kerja (seperti model pembelajaran) yang lebih baik dan diharapkan menjadi milik sekolah.
- 3) *High expectation*. Keleluasaan budaya sekolah yang memberi harapan kepada setiap orang untuk memperoleh prestasi tinggi yang pernah dicapai.

- 4) *Trust and confidence*. Kepercayaan dan keyakinan yang kuat merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu profesi. Budaya sekolah yang kondusif akan memberikan peluang bagi setiap orang supaya percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap insentif akan diterima atas dasar gagasan baru yang diberikannya untuk organisasi.
- 5) *Tangible and support*. Budaya sekolah mendukung lahirnya perbaikan pembelajaran serta mendorong terciptanya pengembangan profesi dan keahlian.
- 6) *Reaching out to the knowledge base*. Sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu secara luas, objektif dan proporsional, pengkajian, pengembangan gagasan baru, penelitian, pengembangan konsep baru semuanya memerlukan pemahaman landasan keilmuannya terlebih dahulu.
- 7) *Appreciation and recognition*. Budaya sekolah memelihara penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru sehingga menjunjung tinggi harga diri guru.
- 8) *Caring, celebration, and humor*. Memberi perhatian, saling menghormati, memuji dan memberi penghargaan atas kebaikan seorang guru di sekolah adalah perbuatan yang terpuji. Humor

dan saling menggemirakan adalah budaya pergaulan yang sehat.

- 9) *Involvement in decision making*. Budaya sekolah yang melibatkan staf turut serta dalam pembuatan keputusan menjadikan masalah menjadi transparan dan semua staf sekolah dapat mengetahui masalah yang dihadapi dan bersama-sama memecahkannya.
- 10) *Protection of what's important*. Memelihara dan menjaga kerahasiaan pekerjaan merupakan budaya di sekolah. Budaya sekolah yang baik akan mengetahui mana yang harus dibicarakan dan apa yang harus dirahasiakan.
- 11) *Tradition*. Memelihara tradisi yang sudah berjalan lama dan dianggap baik adalah budaya dalam lingkungan sekolah dan biasanya sukar untuk ditiadakan, seperti tradisi wisuda, upacara bendera, penghargaan atas jasa atau prestasi dan sebagainya.
- 12) *Honest, open communication*. Kejujuran dan keterbukaan di lingkungan sekolah dan seharusnya terpelihara, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membentuk manusia yang jujur,

cerdas, dan terbuka baik oleh pemikiran baru ataupun oleh perbedaan pendapat.²⁸

Karakteristik budaya sebagai landasan yang akan dijadikan penentu budaya dalam sebuah sekolah, setiap sekolah memiliki kebiasaannya, simbol yang berbeda-beda. Dorongan budaya sekolah tidak sama dengan visi organisasi mengenai yang akan dicapai sehingga budaya sangat penting untuk tujuan yang akan dicapai.

c. Fungsi Budaya Sekolah

Budaya sekolah memiliki elemen terpenting disetiap sekolah karena budaya sebagai identitas sekolah. Sehingga sekolah yang memelihara budayanya dengan baik akan menampilkan perilaku iman, takwa, kreatif dan inovatif yang dikembangkan terus menerus.

Di dalam bukunya Amad susanto, Peterson berpendapat, kenapa budaya sekolah dipelihara adalah karena beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Bahwa budaya sekolah menjadi dasar bagi siswa dapat meraih prestasi melalui ketenangan yang diciptakan iklim dan peluang-peluang kompetitif yang diciptakan program sekolah.

²⁸ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategis, dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana 2016), hlm.193-194

- 2) Budaya sekolah tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif, dan visioner untuk menciptakan dan menggerakannya.
- 3) Budaya sekolah adalah unik walaupun mereka menggunakan komponen yang sama tetapi tidak ada dua sekolah yang persis sama.
- 4) Budaya sekolah memberikan kepada semua level manajemen untuk fokus pada tujuan sekolah dan budaya menjadi kohensi yang mengikat bersama dalam melaksanakan misi sekolah.
- 5) Meskipun demikian, budaya sekolah dapat menjadi *counter productive* dan menjadi suatu rintangan suksesnya bidang pendidikan dan budaya dapat bersifat membedakan dan menekankan kelompok-kelompok tertentu di dalam sekolah.
- 6) Perubahan budaya merupakan suatu proses yang lambat, seperti perubahan cara mengajar dan struktur pengambilan keputusan.²⁹ Budaya sekolah pada dasarnya adalah sebagai identitas sekolah yang mempunyai kekhasan tertentu yang membedakan dengan sekolah lainnya. Identitas

²⁹Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep Strategi dan Implementasinya*,,hlm. 195

tersebut dapat berupa kurikulum, tata tertib, logo sekolah, ritual-ritual, pakaian seragam, dan sebagainya. Budaya sekolah tidak secara instan diciptakan oleh sekolah, akan tetapi melalui berbagai proses yang tidak singkat

Jadi budaya sekolah sebagai sentra sekolah dan pondasi sebuah sekolah/madrasah, karena citra sekolah dilihat dari kebiasaan sebuah lingkungan sekolah dan bertahan atau tidaknya sebuah sekolah dilihat dari pengelolaannya, jika sekolah dalam operasionalnya baik, layanan pendidikannya baik dan pembelajarannya baik maka sekolah akan terbilang efektif. Selain itu sekolah juga harus mempunyai visi misi dan tujuan yang jelas agar menghasilkan output yang baik, budaya sekolah dilihat dari kebiasaan yang ada di dalam lingkungan sekolah mulai dari pembelajarannya sampai hasil akhir pembelajarannya.

Budaya sekolah dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Budaya yang dapat diamati: (struktur organisasi, kurikulum, kegiatan belajar mengajar, upacara, prosedur, peraturan dan tata tertib).

- 2) Budaya yang tidak bisa diamati: (visi, misi serta nilai-nilai seperti kualitas, efektivitas, keadilan, pemberdayaan dan kedisiplinan.

Dalam kajiannya. Budaya sekolah dapat difokuskan pada hal-hal yang tidak diamati, khususnya nilai-nilai sebagai inti budaya. Lebih dari itu nilai merupakan landasan bagi pemahaman, sikap dan motivasi serta acuan seseorang atau kelompok dalam memilih suatu tujuan atau tindakan. Aspek nilai ini kemudian dimanifestasikan dalam bentuk budaya yang nyata, dan dapat diamati baik fisik maupun perilaku. Dengan demikian, keadaan fisik dan perilaku warga sekolah didasari oleh asumsi, nilai-nilai dan keyakinan.³⁰

Budaya sekolah harus mempunyai ciri khas tersendiri, ciri khas atau karakter dan citra sekolah yang harus di ketahui oleh masyarakat luas. Budaya sekolah juga harus memiliki misi yang jelas dalam menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, serta jelas dalam pencapaian visinya, menghasilkan lulusan yang berkualitas dan jaringan alumni yang dapat

³⁰Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hlm.55.

mengembangkan intelektual sekolah. Selain itu juga budaya sekolah harus mempunyai kekreatifan mampu menjadi teladan dan cakap dalam memimpin. Serta mampu menjawab tantangan globalisasi dalam pengembangan pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang berperan dalam perkembangan IPTEK dan landasan IMTEK.

d. Unsur-Unsur Budaya Sekolah

Budaya sekolah bisa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah baik dari kegiatan guru dan siswanya, budaya sekolah bisa dilihat dari cara berpakaian, cara berfikir, tingkah laku atau tindakan, norma-norma, aturan-aturan, pergaulan, cara bicara dan harapan-harapan.

Dalam menjelaskan isi kebudayaan Koentjaraningrat merujuk pada Malinowski tentang unsur-unsur budaya universal (*cultural Universals*), sebagai berikut:

- 1) Bahasa yang digunakan sehari-hari
- 2) Sistem mata pencarian hidup atau ekonomi
- 3) Organisasi sosial
- 4) Sistem pengetahuan
- 5) Religi
- 6) Kesenian

Menurut Koentjaraningrat setiap unsur kebudayaan itu dapat mempunyai tiga wujud, yaitu:

- 1) Wujud kebudayaan sebagai kompleks gagasan, konsep, dan pemikiran manusia
- 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas
- 3) Wujud kebudayaan sebagai benda.³¹

Wujud pertama berbentuk abstrak, yang tidak dapat dilihat oleh indera penglihat wujud tersebut berada di dalam pikiran manusia, di dalam organisasi sekolah guru berinteraksi dengan siswanya atau dengan sesama guru untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan yang saling berkaitan dan menjadi suatu sistem. Wujud kedua berkaitan dengan aktivitas-aktivitas warga sekolah yang berinteraksi. Dan wujud ketiga sebagai benda atau fisik yang tidak memerlukan penjelasan.

Dari ketiga wujud di atas saling berkaitan. Kebudayaan dan adat istiadat sangat mengatur dan memberi arahan kepada tindakan manusia.

³¹Dewi Yuliati, "*Kebudayaan Lokal Versus Kebudayaan Global: Hidup Atau Mati?*", Jurnal Sejarah Citra Lekha, (Vol. XI, No. 1. Tahun 2007), Hlm.1.

3. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Menurut Sartain (ahli psikolog Amerika), yang di maksud lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*.³²

Sosial adalah bentuk lain dari pengelompokan masyarakat ke dalam kelas atau kelompok yang berbeda. Konsumen yang³³ berada pada kelas yang sama akan menunjukkan persamaan dalam nilai-nilai yang dianut, gaya hidup, dan perilaku yang sama. Pemasar sangat tertarik untuk mengetahui kelas-kelas sosial yang ada di dalam suatu masyarakat, karena kelas sosial akan mempengaruhi apa yang dibeli dan dikonsumsi oleh seorang konsumen atau sebuah keluarga.³⁴

Menurut Sumaatmadja dalam jurnal Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur mengatakan

³² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm.32

³³ Riana Monalisa Tamara, “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Pembentukan Peduli Lingkungan Peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur”, Jurnal pendidikan geografi, (Vol. 16, No. 1. Tahun 2016), Hlm.45

³⁴ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia). Hlm. 264-266

bahwa lingkungan sosial terdiri dari kelompok manusia sendiri, sedangkan menurut Purwanto ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan sosial mempunyai peranan dalam prestasi belajar yang diraih siswa, lingkungan sosial yang dimaksud, yaitu lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa, teman sebaya, dan media baik cetak maupun elektronik. Lingkungan sosial juga mencakup seluruh individu, kelompok, organisasi, dan sistem dimana seseorang berhubungan dengannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zastrow & Kirst-Ashman di jurnal Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP “the social environment also includes all the individuals groups, organization, and system with which a person comes into contact”. seperti halnya dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya.³⁵

³⁵ Didik Kurniawan, Dhoriva Urwatul Wustqa, “*Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*”, Jurnal Riset pendidikan Matematika, (Vol. 1, No. 2. Tahun 2014), Hlm.178

Jadi lingkungan sosial merupakan lingkungan yang ada disekitar kita, lingkungan sosial merupakan lingkungan yang sangat mempengaruhi seseorang baik dari lingkungan keluarga, kelompok atau teman sebaya, sama halnya di sekolah prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh banyak faktor seperti guru, lingkungan sekolah, proses pembelajaran teman bermain dan lain-lain. Keluarga sangat mempengaruhi siswa dalam meraih prestasinya.

b. Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah

Nokwanti meneliti tentang lingkungan belajar. Dalam penelitiannya Nokwanti mengambil indikator variabel lingkungan sosial yang terdiri dari interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara siswa dengan karyawan.

1) Interaksi antara siswa dan siswa

Interaksi sosial yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Keharmonisan tersebut dapat dilihat dari suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta ketika ditemukan masalah pada saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta ketika ditemukan masalah pada saat proses pembelajaran. Sebaliknya interaksi sosial antar siswa yang buruk mengakibatkan ketidakarmonisan dalam proses pembelajaran.

2) Interaksi antara siswa dengan guru

Interaksi siswa dengan guru tidak hanya terjalin dalam proses pembelajaran. Diluar jam belajar interaksi ini juga dapat terjadi. Siswa yang dapat berinteraksi dengan guru akan lebih segan berinteraksi dengan guru baik dalam proses pembelajaran ataupun diluar jam pelajaran.

3) Interaksi antara siswa dengan karyawan

Proses interaksi antara siswa dengan karyawan pada saat di luar proses pembelajaran. Secara ataupun dengan guru sebagai pendidik.³⁶

Setiap sekolah harus bisa menciptakan hubungan yang baik dengan warga sekolahnya. Hubungan interaksi yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diinginkan.

c. Lingkungan Sosial Sebagai Pengaruh Prestasi Belajar

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya. Lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu

³⁶ Muhammad Faiz Muzakky, "Pengaruh Self-Efficacy, lingkungan Sosial Dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiuh Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm.46-47.

lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Ketika kita berada di sekolah, lingkungan biotiknya berupa teman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan dan semua orang yang ada di sekolah. Sedangkan lingkungan abiotiknya berupa udara, meja, kursi, gedung sekolah. Lingkungan sosial inilah yang membentuk pengaruh yang besar perannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Adapun pengaruh lingkungan peserta didik sebagai berikut:

1) Pengaruh lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidik adalah mencari cara, membantu para orang tua untuk dapat mengerjakan pekerjaan di dalam keluarganya agar anak bisa belajar di rumah. Sebagai kelompok primer, keluarga berpengaruh terhadap anggota - anggotanya, karena:

- a) Keluarga memberikan kesempatan yang unik kepada anggotanya untuk menyadari dan memperkuat nilai kepribadiannya, dalam keluarga individu memperoleh kebebasan yang luas untuk menampakkan kepribadiannya.
- b) Keluarga mengatur dan menjadi perantara hubungan anggota-anggotanya dengan dunia luar.

2) Pengaruh lingkungan sekolah

Menurut Slameto yang menjadi pengaruh lingkungan sekolah dalam prestasi belajar yaitu:

- a) Metode mengajar yaitu suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik begitupun sebaliknya.
- b) Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Guru menjanjikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.
- c) Relasi guru dengan peserta didik, proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik. Proses ini dipengaruhi oleh relasi di dalam proses belajar mengajar.
- d) Relasi peserta didik, peserta didik yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya yang mengakibatkan terganggunya belajar.
- e) Disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan peserta didik dalam

sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan.

- f) Alat pelajaran, karena alat pengajaran hubungannya dengan cara belajar peserta didik yang dipakai untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar.
- g) Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Memilih waktu yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik.

3) Pengaruh masyarakat

Pendidikan yang dialami di masyarakat dimulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampak lebih luas.³⁷

Lingkungan sosial sebagai pengaruh prestasi belajar dapat di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga sebagai media

³⁷ Abdul Latief, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar", *Jurnal Papatuzdu*, (Vol. 7, nNo. 1. Tahun 2014), Hlm.16-20.

utama anak belajar banyak pengaruh dari keluarga seperti dukungan orang tua dalam dunia pendidikan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua. Setelah anak berada di sekolah, mereka akan berinteraksi dengan banyak orang, hubungan guru dengan siswa atau siswa dengan siswa akan mempengaruhi belajar siswa, jika hubungan di antara keduanya baik maka siswa akan mendapatkan kenyamanan dalam belajar. Sedangkan di lingkungan masyarakat pengaruh pendidikan akan lebih luas anak-anak akan mendapatkan pengaruh dari teman bermain dan masyarakat sekitar yang akan memberikan pengaruh positif dan negatif dalam dunia pendidikan.

4. Pengaruh Budaya dan Sosial Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan³⁸.

Menurut Muhibin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang

³⁸ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional 1994), hlm.24

meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.³⁹

Tingkat keberhasilan pendidik diukur dengan nilai akhir atau prestasi yang di dapatkan. Prestasi belajar yang didapatkan masing-masing siswa berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan setiap siswa memiliki pengetahuan kemampuan dan pengaruh yang berbeda-beda.

Sedangkan Slameto juga berpendapat tentang prestasi belajar dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor intern (bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (bersumber dari luar siswa). "*Performance of children in school is also an important ndctor for the ultimate rich school success*" yang bermakna minat dan perhatian orang tua terhadap kinerja anak di sekolah merupakan indikator penting dalam sukses anak di sekolah. Keluarga sebagai pendidikan informal, merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga, yang dalam hal ini orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar anaknya (Houtenvile & Conway)⁴⁰. Bahwa dapat disimpulkan juga faktor-faktor

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 1995), hlm.141

⁴⁰Didik Kurniawan, Dhoriva Urwatul Wustqa, "*Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi*

tersebut berkenaan dengan faktor budaya sekolah dan lingkungan sosial yang menjadi pengaruh prestasi belajar.

Di dalam jurnal Studi Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif Syah.M berpendapat bahwa lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi belajar adalah orang tua dan keluarga siswa. Sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak rumah dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.⁴¹

Budaya sekolah adalah keseluruhan fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya kecerdasan, ketrampilan, dan aktivitas siswa. Budaya sekolah dapat ditampilkan dengan hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya bekerja, kedisiplinan, rasa tanggungjawab, berfikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan, masalah secara rasional.⁴²

Belajar Matematika Siswa SMP”, Jurnal Riset pendidikan Matematika, (Vol. 1, No. 2. Tahun 2014), Hlm.178

⁴¹ Budi Kurniawan dkk, “Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif”, *Journal Of Engineering Education*, (VOL. 4, No. 2. Tahun 2017), hlm.158

⁴²Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakart:PT Bumi Aksara 2008), hlm.102

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara faktor budaya sekolah dan lingkungan sosial. Dari faktor tersebut dapat di gunakan untuk mengidentifikasi peserta didik yang memiliki minat, bakat, atau keinginan untuk belajar. Serta dapat juga untuk memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya sehingga peserta didik lebih percaya diri untuk mengasah kemampuannya dari bidang akademik maupun non akademik.

Sekolah wajib memberikan perhatian khusus kepada peserta didik dan membangun hubungan yang harmonis sehingga tidak ada kecanggungan antar guru dengan murid maupun guru dengan guru. Di MAN 1 Tegal hubungan warga sekolah sudah terbilang baik, dilihat dari lingkungan yang di lengkapi dengan sarana prasaran yang memadai baik lingkungan belajar, praktikum maupun bermain. Sehingga siswa bersemangat untuk belajar dan tidak jenuh di lingkungan sekolah, hal tersebut di buktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang sudah diraih oleh siswa siswi MAN 1 Tegal.

B. Kajian Pustaka

1. Jurnal tentang “*Pengaruh Budaya Sekolah Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo*” Oleh Paulina Christiani.

Hasil penelitian Paulina Christiani mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan hasil signifikansi probabilitas t hitung sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,008 < 0,05$). Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan hasil signifikansi probabilitas t_{hitung} sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,015 < 0,05$). Terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah dan dukungan orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan probabilitas F hitung sebesar 0,003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p = 0,003 < \alpha = 0,05$).⁴³

⁴³ Paulina Christiani, “*Pengaruh Budaya Sekolah Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo*”, *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, (Vol. 10, No. 1, Tahun 2016), hlm 88-89.

2. Jurnal tentang “ *Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur*” Oleh Riana Monalisa Tamara

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memberikan peranan yang berarti dan lingkungan masyarakat yang berperan paling tinggi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, sampel penelitian berjumlah 100 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner, studi literatur, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linear ganda.

3. Skripsi tentang “*Pengaruh Self – Efficacy, Lingkungan Sosial Dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiuh Tahun Ajaran 2014/2015*” Oleh Muhammad Faiz Muzakky

Hasil penelitian tersebut secara simultan menunjukkan ada pengaruh positif keterampilan self-efficacy, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 87, 9%. Secara parsial ada pengaruh positif self-efficacy terhadap prestasi belajar sebesar 15%, ada pengaruh positif lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa sebesar 13, 7%, dan ada pengaruh positif lingkungan fisik sekolah terhadap

prestasi belajar sebesar 40%. Berdasarkan penelitian tersebut baha self-efficacy, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah berpengaruh secara simultan dan persial.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁴⁴. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah budaya sekolah dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.110

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan disini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian itu sendiri adalah rancangan yang akan dilakukan oleh si peneliti, dan rancangan tersebut yang akan menjawab pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹ Dalam bukunya Darmawan Metode Penelitian Kuantitatif “yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui”². Metode tersebut dinamakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik³. Jenis penelitian tersebut digunakan untuk memberikan gambaran bahwa budaya dan sosial berpengaruh dalam prestasi belajar siswa di MAN 01 Tegal.

¹Nur Khoiri, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Semarang: Southeast Asian Publishing), hlm.82

²Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.37

³Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.17

Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Dengan budaya dan sosial sebagai Variabel bebas dan keputusan pelanggan pendidikan sebagai Variabel terikatnya. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara budaya dan sosial dengan prestasi belajar. Maka peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka menyusun laporan penelitian, peneliti mencari dan mengumpulkan data dengan mengambil tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MAN 01 Babakan Tegal

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih dua minggu dihitung dari tanggal 1 september sampai 14 September 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya⁴. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA siswa di Madrasah Aliyah Negeri 01 Tegal.

b. Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah purposive sampling. Besar atau banyaknya sampel yang digunakan dengan menggunakan metode Issac dan Michael. Tabel penentuan jumlah sampel dari Issac dan Michael memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$N = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{d^2 \cdot (N - 1) + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan :

⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm.61

- X^2 : Nilai tabel Chi Square pada $df=1$, $C1=95\%$
- N : Jumlah populasi yang akan diteliti (XI IPA MAN 1 Tegal)
- D : premis mutlak $d= 0,05$
- P : Proporsi populasi sebagai dasar asumsi, $P=0,5$

$$N = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{d^2 \cdot (N - 1) + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

$$N = \frac{0,95^2 \cdot 228 \cdot (0,5)(1 - 0,5)}{0,05^2 \cdot (228 - 1) + (0,95)^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}$$

$$N = \frac{(0,9025) \cdot (228) \cdot (0,25)}{(0,5675) + 0,225625}$$

$$N = \frac{51,4425}{0,793125}$$

$$N = 64,860520 \text{ (dibulatkan menjadi 65)}$$

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa jumlah responden siswa XI IPA MAN 1 Tegal adalah 65 siswa, sebagai berikut:

Table 3.1

Jumlah Responden

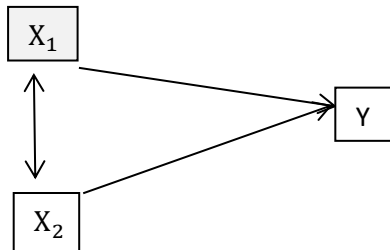
No	Siswa XI IPA	Populasi	Sampel
1.	XI IPA 1	38	11
2.	XI IPA 2	38	11
3.	XI IPA 3	38	11
4.	XI IPA 4	38	11
5.	XI IPA 5	38	11
6.	XI IPA 6	38	10
		228	65

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, atau sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:



Keterangan:

X_1 : Budaya Sekolah

X_2 : Lingkungan Sosial

Y : Prestasi Belajar

—————> : Garis regresi X terhadap Y

Adapun variabel penelitian ini ada dua, yaitu:

1) Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.38.

timbulnya variabel dependen (terikat)⁶. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

- a) Budaya Sekolah (X_1)
- b) Lingkungan Sosial (X_2)

2) Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sehingga variabel terikat munculnya setelah variabel bebas⁷. Adapun yang menjadi variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Prestasi belajar.

a) Indikator penelitian

Indikator adalah unsur variabel. Setiap variabel terdiri atas beberapa indikator. Dengan demikian indikator adalah unsur-unsur yang mempengaruhi variabel yang akan menjadi fokus penelitian⁸. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

Table 3.2
Indicattor Penelitian

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item
Budaya sekolah (X_1)	1. Bahasa	1.1 sarana interaksi	
		a. mendapatkan teman	1
		b. sikap kekeluargaan	2

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm.39

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian,...*, Hlm.4.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.61.

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item
	2. Sistem pencaharian	2.1 tradisional	
		a. biaya sendiri	3
		b. tabungan	4
		2.2 modern	
		a. Kalangan ekonomi tinggi	5
		b. Mendapatkan beasiswa	6
	3. Organisasi social	3.1 kerjasama	
		a. Organisasi sekolah	7
		b. Organisasi masyarakat	8
		c. silaturahmi	9
	4. Sistem pengetahuan	4.1 Intuisi	
		a. Akan mendapatkan ajaran islam	10
		b. Merasa senang	11
		4.2 pengalaman	
		a. kurangnya pengalaman	12
		b. tidak mengikuti kegiatan	13
	5. Religi	c. Mendengar cerita	14
		5.1 pengetahuan agama	
		a. membaca Asmaul khusna	15
		b. Istighozah	16
		c. Sholat berjamaah	17
		d. Sholat Dhuha	18
5.2 penganut			
a. islam NU		19	
b. keluarga penganut NU		20	
5.3 keyakinan			
a. belajar membaca Al-qur'an		21	
b. mendalami islam	22		
6. Kesenian	6.1 media pembelajaran		

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item
Lingkungan sosial ((X ₂))	1. Keluarga	a. laboratorium	23
		b. LCD	24
		6.2 bakat minat	
		a. Ekstrakurikuler	24
		b. kegiatan sekolah sehari-hari	25
		6.3 hiburan & sosial	
		a. layanan BK	26
		b. majalah dinding	27
		1.1 keluarga orientasi	
		a. orang tua sebagai pendidikan	1
		b. belajar agama	2
		1.2 keluarga prokreasi	
		a. orang tua memberi kebebasan	3
		b. orang tua menjadi media perantara	4
		c. peran dalam keluarga	5
2. Lingkungan sekolah	2.1 media belajar		
a. metode pembelajaran	6		
b. kurikulum	7		
c. alat pelajaran	8		
2.2 hubungan dan aturan			
a. relasi guru dengan peserta didik	9		
b. relasi siswa dengan siswa	10		
c. kedisiplinan sekolah	11		
d. waktu belajar	12		
3. Lingkungan masyarakat	3.1 peran sosial		
a. kegiatan siswa dalam masyarakat	13		
b. media massa	14		
c. teman bergaul	15		

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item
Prestasi belajar (Y)	1. kognitif	a. pengetahuan materi	16
		b. pemahaman untuk menjelaskan	17
		c. menerapkan suatu konsep	18
		d. menguraikan suatu integritas	19
		e. Berfikir sintesis	20
		f. Mengevaluasi soal soal	21
	2. afektif	a. sikap menerima	22
		b. memberikan respon	23
		c. menerima nilai	24
		d. organisasi	25
		e. internalisasi	26
	3. psikomotorik	a. ketrampilan gerakan sadar	27
		b. ketrampilan gerakan dasar	28
		c. kemampuan perseptual	29
		d. kemampuan dibidang fisik	30
		e. gerakan-gerakan skill	31
		f. kemampuan non decursive	32

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data⁹.

Berdasarkan metode yang digunakan oleh si peneliti maka

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96.

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Tujuan penggunaan angket dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dari responden (siswa) untuk mendapatkan data yang akurat yang fokus dalam dua variabel Budaya (X_1) Sosial (X_2) yang akan mempengaruhi prestasi belajar (Y). Angket dalam penelitian ini adalah alat untuk pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan yang di buat oleh peneliti yang di jawab oleh responden secara tertulis, angket digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat (fakta) berdasarkan data yang ada di lapangan.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya¹⁰.

Tabel 3.3
Teknik Penilaian

No.	Alternatif Jawaban	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	4
2.	Setuju	S	3
3.	Tidak Setuju	TS	2
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 199.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi, profil lembaga, dokumen, bualiditas ku-buku, notulen struktur organisasi dan sebagainya yang ada pada MAN 1 Tegal. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi jumlah siswa dari tahun pelajaran 2016/2017 sampai dengan 2018/2019 di MAN 1 Tegal

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid, apabila instrumen tersebut dapat dijadikan ukuran dalam mengukur apa yang diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini perlu diujicoba kepada responden yang bukan merupakan sampel, supaya menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang Valid merupakan instrumen yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, ¹¹. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,..., hlm.173

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan (x=X-X dan y=Y-Y)

X = nilai butiran

Y = nilai dari y

N = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah variabel x

$\sum y$ = jumlah variabel y

Setelah diperoleh hasil r_{xy} hitung, selanjutnya dapat diputuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak, hasil r_{xy} hitung dibandingkan dengan r tabel menggunakan N yang mempunyai kesalahan 5%¹². Jika r tabel lebih kecil dari r hitung, maka butir r tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, jika r tabel lebih besar dari r hitung, maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas butir soal yang tidak valid akan dihapus dan tidak digunakan. Sedangkan butir pernyataan yang valid digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Perhitungan ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 16.

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,...,hlm. 357¹² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya*, (Jakarta Bumi Aksara, Hlm. 43

Adapun uji validitas yang diujikan adalah sebagai berikut

- 1) Uji validitas item soal budaya sekolah (X_1)

Table 3.4

Uji Validitas Instrumen Budaya Sekolah

No	Validitas r_{hitung}	r_{tabel}		Keterangan
		5%	1%	
1	0,416	0,244	0,317	Valid
2	0,216			Tidak valid
3	0,205			Tidak valid
4	0,545			Valid
5	0,373			Valid
6	0,236			Tidak valid
7	0,239			Tidak valid
8	0,468			Valid
9	0,437			Valid
10	0,492			Valid
11	0,359			Valid
12	0,500			Valid
13	0,398			Valid
14	0,484			Valid
15	0,525			Valid
16	0,366			Valid
17	0,393			Valid
18	0,441			Valid
19	0,427			Valid

Dari hasil uji validitas diatas dapat dianalisis bahwa ada beberapa butir item yang tidak valid yaitu item nomer 2, 3, 6, dan 7, dan butir-butir lainnya merupakan butir yang valid. Butir-butir yang tidak valid akan dihapus dan tidak digunakan. Selanjutnya butir-butir yang valid akan digunakan sebagai alat ukur penelitian.

2) Uji validitas item soal lingkungan sosial (X_2)

Table 3.5

Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sosial

No	Validitas r_{hitung}	r_{tabel}		Keterangan
		5%	1%	
1	0,209	0,244	0,317	Tidak valid
2	0,210			Tidak valid
3	0,420			Valid
4	0,286			Valid
5	0,378			Valid
6	0,393			Valid
7	0,419			Valid
8	0,461			Valid
9	0,347			Valid
10	0,518			Valid
11	0,394			Valid
12	0,507			Valid
13	0,518			Valid
14	0,439			Valid
15	0,422			Valid
16	0,419			Valid
17	0,462			Valid
18	0,402			Valid
19	0,493			Valid
20	0,399			Valid
21	0,434			Valid
22	0,349			Valid
23	0,393			Valid
24	0,371			Valid

Dari hasil uji validitas diatas dapat dianalisis bahwa ada beberapa butir item yang tidak valid yaitu item nomer 1 dan 2, dan butir-butir lainnya merupakan butir yang valid. Butir-butir yang tidak valid akan dihapus dan tidak digunakan.

Selanjutnya butir-butir yang valid akan digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3) Uji validitas item soal prestasi belajar (Y)

Table 3.6

Uji Validitas Instrumen Prestasi Belajar

No	Validitas r_{hitung}	r_{tabel}		Keterangan
		5%	1%	
1	0,583	0,244	0,317	Valid
2	0,450			Valid
3	0,390			Valid
4	0,541			Valid
5	0,526			Valid
6	0,508			Valid
7	0,330			Valid
8	0,306			Valid
9	0,536			Valid
10	0,660			Valid
11	0,676			Valid
12	0,629			Valid

Dari hasil uji validitas diatas dapat dianalisis bahwa butir item nomer 1 sampai dengan nomer 12 jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N= 65$ dan taraf signifikan $5\%= 0,244$ dan $1\%=0,317$ adalah signifikan. Dari 12 pernyataan tersebut dinyatakan valid, sehingga instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sering diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan. Reliabilitas memberikan

konsistensi yang membuat skor terpenuhinya syarat utama, yaitu validnya suatu hasil skor instrumen.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen angket maka peneliti menggunakan rumus alfa sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Di mana:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_i^2 = Varians total
- N = Banyaknya butiran item yang dikeluarkan dalam tes.
- I = Bilangan konstan

Rentang nilai koefisien alpha berkisar antara 0 (tidak reliabel) sampai dengan 1 (reliabilitas sempurna). Dengan ketentuan sebagai berikut:¹³

- 0 = tidak memiliki reliabilitas
- >0,7 = reliabilitas dapat diterima
- >0,8 = reliabilitas baik
- 0,9 = reliabilitas sangat baik
- 1 = reliabilitas sempurna

Table 3.7

Uji Statistik Reliabilitas Instrumen

NO	Variabel	Nilai Croanbach Alpha
1	Budaya Sekolah (X1)	0,696
2	Lingkungan Sekolah (X2)	0,775
3	Prestasi Belajar (Y)	0,745

¹³ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 210

Dari hasil uji reliabilitas statistik diatas dinyatakan bahwa seluruh butir pernyataan dari ketiga variabel diatas hanya satu yang tidak lolos dari uji validitas dan uji reliabilitas dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Variabel budaya sekolah memiliki nilai sebesar 0,696 dinyatakan tidak memiliki reliabilitas.
- 2) Variabel lingkungan sosial memiliki nilai sebesar 0,775 dinyatakan baik dan reliabel.
- 3) Variabel prestasi belajar memiliki nilai sebesar 0,745 dinyatakan baik dan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka peneliti menggunakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut

a. Analisis pendahuluan

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

b. Analisis Hipotesis

1) Analisis korelasi *Product Moment*

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Sebelum analisis regresi dilakukan terlebih dulu mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut,

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}$$

$$T\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N},$$

$$f\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Setelah diadakan uji korelasi menggunakan korelasi Product Momen, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% dengan asumsi jika $r_{xy} > r_{tabel}(5\% \text{ dan } 1\%)$ maka dikatakan signifikan, hipotesis diterima, jika

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,....*, hlm.243-244

$r_{xy} < r_{tabel}$ (5% dan 1%) maka dikatakan tidak signifikan, hipotesis ditolak.¹⁵

2) Analisis Regresi Sederhana (satu prediktor)

Analisis regresi sederhana adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N}$$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi) subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai dari peningkatan variabel X atau penurunan Y.¹⁶

Regresi sederhana juga digunakan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara menyeluruh (simultan) menjelaskan tingkah laku

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 4

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 270.

variabel tidak bebas, untuk pengujian ini dikenal dengan uji F. Selain mengetahui kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel tidak bebas, juga perlu diketahui apakah setiap variabel bebas (secara parsial) juga berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya, untuk pengujian ini dikenal dengan uji t. Adapun rumus uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

a) Uji F (simultan)

Langkah 1. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi

$$(JK_{Reg[a]}) \text{ dengan rumus : } JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Langkah 2. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi

$$(JK_{Reg[b|a]}) \text{ dengan rumus : } JK_{Reg[b|a]} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

Langkah 3. Mencari Jumlah Kuadrat Residu

$$(JK_{Res}) \text{ dengan rumus : } JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]}$$

Langkah 4. Mencari Rata-Rata Jumlah Kuadrat

$$\text{Regresi } (RJK_{Reg[a]}) \text{ dengan rumus : } RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

Langkah 5. Mencari Rata-Rata Jumlah Kuadrat

$$\text{Regresi } (RJK_{Reg[b|a]}) \text{ dengan rumus : } RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

Langkah 6. Mencari Rata-Rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{Res}) dengan rumus : $RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$

Langkah 7. Menguji Signifikansi dengan rumus :
 $F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg[b|a]}}{RJK_{Res}}$

Kaidah pengujian signifikasi:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tolak H_a artinya tidak signifikan.¹⁷

b) Uji t

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

Menentukan nilai uji t, dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden¹⁸

3) Analisis Regresi Ganda (dua prediktor)

Analisis regresi ganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel

¹⁷ Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 133-135.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 26.

terikat (Y). Adapun model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(X_2^2)(X_1.Y) - (X_1.X_2)(X_2.Y)}{(X_1^2)(X_2^2) - (X_1.X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(X_1^2)(X_2.Y) - (X_1.X_2)(X_1.Y)}{(X_1^2)(X_2^2) - (X_1.X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1X_1 - b_2X_2}{n}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksi
- X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di prediksi
- a = nilai konstanta harga Y jika $X=0$
- b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.¹⁹

Sebelum menghitung persamaan garis regresi, langkah selanjutnya perlu dihitung score deviasi yang dihitung berdasar score mentah, ini nanti dipergunakan dalam perhitungan berikutnya.

$$a) \sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}$$

¹⁹ Mustaqim, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2013), hlm. 98-99.

$$\begin{aligned}
\text{b) } \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N} \\
\text{c) } \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
\text{d) } \sum X_1 \cdot X_2 &= \sum X_1 \cdot X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N} \\
\text{e) } \sum X_1 \cdot Y &= \sum X_1 \cdot Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \\
\text{f) } \sum X_2 \cdot Y &= \sum X_2 \cdot Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N}
\end{aligned}$$

Berikutnya perlu dihitung persamaan garis regresi dengan dua prediktor dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk mencari besar koefisien regresi sampel (b_1+b_2) serta besar konstansi regresi (a) maka:

$$b_1 = \frac{(X_2^2)(X_1 \cdot Y) - (X_1 \cdot X_2)(X_2 \cdot Y)}{(X_1^2)(X_2^2) - (X_1 \cdot X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(X_1^2)(X_2 \cdot Y) - (X_1 \cdot X_2)(X_1 \cdot Y)}{(X_1^2)(X_2^2) - (X_1 \cdot X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1X_1 - b_2X_2}{n}$$

Regresi ganda juga digunakan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara menyeluruh (simultan) menjelaskan tingkah laku variabel tidak bebas, untuk pengujian ini dikenal dengan nama uji F. Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R)^2}$$

Dimana:

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tolak H_a artinya tidak signifikan.²⁰

²⁰ Mustaqim, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2013), hlm. 100.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum menganalisis data, peneliti terlebih dahulu akan mendeskripsikan data tentang pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar. Budaya sekolah berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut ini penulis akan mendeskripsikan data penelitian setelah melakukan penelitian. Peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa data tentang pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV IPA di MAN 1 Tegal dengan menggunakan angket/kuesioner yang disebar kepada 65 responden, dimana responden tersebut adalah siswa kelas IV IPA di MAN 1 Tegal

Adapun jumlah item pernyataan yang dibagikan sebanyak 19 pernyataan tentang budaya sekolah, 24 pernyataan tentang lingkungan sosial dan 12 pernyataan tentang prestasi belajar, untuk lebih jelasnya hasil penelitian akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Data Budaya Sekolah di MAN 1 Tegal

Deskripsi data untuk mengetahui nilai kuantitatif dari strategi promosi yang dilakukan dengan menggunakan skor jawaban (nilai 4 paling tinggi dan nilai 1 paling rendah) dari

19 pernyataan yang disediakan. Responden yang berpartisipasi sebanyak 65 orang dari siswa kelas IV IPA.

Dari jawaban angket 65 orang responden, diperoleh total nilai penskoran 4120 dari 19 pertanyaan yang disediakan. Jumlah kelas sebanyak 7 kelas, range (jarak) antara nilai tertinggi dan terendah) sebesar 25, dan interval kelas adalah 4, *mean* (rata-rata) sebesar 63,68, standar deviasi (SD) sebesar 64,02. Dibuktikan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{4120}{65} \\ &= 63,38\end{aligned}$$

- b. Mencari jumlah kelas yang dikehendaki:

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 65 \\ &= 1 + 3,3 (1,81) \\ &= 6,97 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

- c. Mencari range :

$$R = H - L$$

Keterangan :

H = nilai tertinggi

L = nilaiterendah

$$\begin{aligned}R &= 74 - 49 \\ &= 25\end{aligned}$$

d. Menentukan interval kelas :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{25}{7}$$

= 3,57 dibulatkan menjadi 4

Keterangan :

I : nilai interval

R : nilai range

K : jumlah kelas yang dikehendaki

Table 4.1

Distribusi Skor Mean (Budaya Sekolah)

interval	M'	f	x'	fx'	x ²	fx ²
73 – 76	74,5	2	3	6	9	18
69 – 72	70,5	5	2	10	4	20
65- 68	66,5	11	1	22	1	11
61 -64	62,5	37	0	0	0	0
57 – 60	58,5	8	-1	-8	1	8
53 – 56	54,5	1	-2	-2	4	4
49 – 52	50,5	1	-3	-3	9	9
Jumlah		N= 48		∑fx' = 25		∑fx² = 70

e. Mencari *mean* :

$$M = M' + i \frac{\sum FX'}{N}$$

$$= 62,5 + 4 \frac{25}{65}$$

$$= 62,5 + 4 (0,38)$$

$$= 62,5 + 1,52$$

$$= 64,02$$

f. Mencari standar deviasi :

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

$$= 4 \sqrt{\frac{70}{65} - \left(\frac{25}{65}\right)^2}$$

$$= 4 \sqrt{1,07 - 0,14}$$

$$= 4 \sqrt{0,92}$$

$$= 4 \times 0,97$$

$$= 3,91$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah didapatkan peneliti membuat interval kategori dari skor mentah kedalam standar skala lima:

$$M + 1,5 SD = 64,02 + 1,5 (3,91) = 69,88 = 70 - \text{ke atas}$$

$$M + 0,5 SD = 64,02 + 0,5 (3,91) = 65,97 = 66 - 69$$

$$M - 0,5 SD = 64,02 - 0,5 (3,91) = 62 = 62 - 65$$

$$M - 1,5 SD = 64,02 - 1,5 (3,91) = 58,1 = 58 - 61$$

= 57 ke bawah

Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel pelatihan maka dibuat table kualitas variabel pelatihan sebagai berikut :

Table 4.2

Kualitas budaya Sekolah

No	Interval	Kategori
1	70 ke atas	Sangat baik
2	66 – 69	Baik
3	62 – 65	Cukup
4	58 – 61	Buruk
5	57 kebawah	Sangat buruk

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa *mean* dari budaya sekolah di MAN 1 Tegal sebesar 64,02 atau berada pada interval 62 - 65 yang berarti budaya sekolah di MAN 1 Tegal adalah kategori “**Cukup**”

Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah di MAN 1 Tegal cukup baik dalam mempengaruhi prestasi belajar.

2. Data Lingkungan Sosial di MAN 1 Tegal

Langkah yang juga untuk mengetahui nilai kuantitatif penilaian lingkungan sosial di MAN 1 Tegal dilakukan dengan cara menggunakan skor jawaban angket sebanyak 24 item dengan menggunakan skor jawaban (nilai 4 paling tinggi dan nilai 1 paling rendah). Responden yang berpartisipasi sebanyak 65 siswa.

Dari jawaban angket 65 siswa, diperoleh total nilai penskoran 5030 dari 24 pertanyaan yang disediakan. Jumlah kelas sebanyak 7 kelas, range (jarak kelas adalah 44, *mean* (rata – rata) sebesar 77,9,

standar deviasi (SD) sebesar 5,2. Dibuktikan dengan perhitungan sebagai berikut :

a. mencari nilai rata – rata :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{5030}{65} \\ &= 77,38\end{aligned}$$

b. mencari jumlah kelas yang dikehendaki :

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 65 \\ &= 1 + 3,3 (1,81) \\ &= 6,97 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

c. mencari range :

$$R = H - L$$

Keterangan :

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

$$\begin{aligned}R &= 93 - 64 \\ &= 29\end{aligned}$$

d. menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{29}{7} \\ &= 4,14 \text{ dibulatkan menjadi } 4\end{aligned}$$

Table 4.3

Distribusi Skor Mean (Budaya Sekolah)

Interval	M'	f	X'	Fx'	X ²	Fx ²
88 -91	89,5	2	3	6	9	18
84 -87	85,5	1	2	2	4	4
80 - 83	81,5	20	1	20	1	20
76 - 79	77,5	23	0	0	0	0
72 - 75	73,5	8	-1	-8	1	8
68 - 71	69,5	6	-2	-12	4	24
64 - 67	65,5	4	-3	-12	9	36
jumlah		N=65		∑fx' = -4		∑fx² = 110

e. mencari *mean*

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \frac{\sum FX'}{N} \\
 &= 77,5 + 4 \frac{-4}{65} \\
 &= 77,5 + -4 (0,10) \\
 &= 77,5 + (0,4) \\
 &= 77,9
 \end{aligned}$$

f. mencari Standar devisasi

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{\frac{110}{65} - \left(\frac{4}{65}\right)^2} \\
 &= 4\sqrt{1,7 - 0,0037}
 \end{aligned}$$

$$= 4 \times \sqrt{1,69}$$

$$= 4 \times 1,3$$

$$= 5,2$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah didapatkan peneliti membuat interval kategori dari skor mentah kedalam standar skala lima:

$$M + 1,5 SD = 77,9 + 1,5 (5,2) = 85,7 = 86 \text{ ke atas}$$

$$M + 0,5 SD = 77,9 + 0,5 (5,2) = 80,5 = 81 - 85$$

$$M - 0,5 SD = 77,9 - 0,5 (5,2) = 75 = 75 - 80$$

$$M - 1,5 SD = 77,9 - 1,5 (5,2) = 70,1 = 70 - 74$$

= 69 ke bawah

Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel lingkungan sosial maka dibuat table kualitas variabel pelatihan sebagai berikut :

Table 4.4
Kualitas Lingkungan Sosial

No	Interval	Kategori
1	86 ke atas	Sangat baik
2	81 – 85	Baik
3	75 – 80	Cukup
4	70 – 74	Buruk
5	69 kebawah	Sangat buruk

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa *mean* dari lingkungan sekolah di MAN 1 Tegal sebesar 77,9 atau

berada pada interval 75 - 80 yang berarti lingkungan sosial di MAN 1 Tegal adalah kategori “**Cukup**”

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial di MAN 1 Tegal cukup baik dalam mempengaruhi prestasi belajar.

3. Data prestasi belajar siswa kelas IX IPA di MAN 1 Tegal

Nilai kuantitatif penilaian prestasi belajar di MAN 1 Tegal dilakukan dengan cara menggunakan skor jawaban angket sebanyak 12 item dengan menggunakan skor jawaban (nilai 4 paling tinggi dan nilai 1 paling rendah) . responden yang berpartisipasi sebanyak 65 siswa.

Dari jawaban angket 65 siswa, diperoleh total nilai penskoran 2373 dari 12 pertanyaan yang disediakan. Jumlah kelas sebanyak 7 kelas, range (jarak kelas adalah $2mean$ (rata – rata) sebesar 35, 5 dan standar deviasi (SD) sebesar 2, 18. Dibuktikan dengan perhitungan sebagai berikut

a. mencari nilai rata – rata :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2383}{65} \\ &= 36, 6\end{aligned}$$

b. mencari jumlah kelas yang dikehendaki :

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 65 \\ &= 1 + 3,3 (1,81)\end{aligned}$$

= 6,97 dibulatkan menjadi 7

c. mencari range :

$$R = H - L$$

Keterangan :

H = nilai tertinggi

L = nilaiterendah

$$R = 44 - 29$$

$$= 15$$

d. menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{15}{7}$$

= 2,14 dibulatkan menjadi 2

Table 4.5

Distribusi Skor Mean (Prestasi Belajar)

Interval	M'	f	x'	Fx'	X ²	Fx ²
43 – 44	43,5	2	4	8	16	32
41 – 42	41	6	3	18	9	54
39 – 40	39,5	17	2	34	4	68
37 – 38	37,5	6	1	6	1	6
35 – 36	35,5	16	0	0	0	0
33 – 34	33,5	10	-1	10	1	10
31 – 32	31,3	6	-2	12	4	24
29 – 30	29,5	2	-3	6	9	18
Jumlah		N= 65		94		212

e. mencari *mean*

$$\begin{aligned}M &= M' + i \frac{\sum FX'}{N} \\&= 35,5 + 2 \frac{94}{65} \\&= 35,5 + 2 (1,44) \\&= 35,5 + 2,88 \\&= 38,38\end{aligned}$$

f. mencari Standar deviasi

$$\begin{aligned}SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\&= 2 \sqrt{\frac{212}{65} - \left(\frac{94}{65}\right)^2} \\&= 2\sqrt{3,26 - 2,07} \\&= 2 \times \sqrt{1,19} \\&= 4 \times 1,09 \\&= 2,18\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *mean*, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah didapatkan peneliti membuat interval kategori dari skor mentah kedalam standar skala lima:

$$M + 1,5 SD = 38,38 + 1,5 (2,18) = 41,65 = 42 - \text{ke atas}$$

$$M + 0,5 SD = 38,38 + 0,5 (2,18) = 39,47 = 39 - 41$$

$$M - 0,5 SD = 38,38 - 0,5 (2,18) = 37,29 = 37 - 38$$

$$M - 1,5 SD = 38,38 - 1,5 (2,18) = 35,11 = 35 - 36$$

$$= 34 \text{ ke bawah}$$

Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel lingkungan sosial maka dibuat table kualitas variabel pelatihan sebagai berikut :

Table 4.6
Kualitas Prestasi Belajar

No	Interval	Kategori
1	42 ke atas	Sangat baik
2	39 – 41	Baik
3	37 – 38	Cukup
4	35 – 36	Buruk
5	34 ke bawah	Sangat buruk

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa *mean* dari lingkungan sekolah di MAN 1 Tegal sebesar 38,38 atau berada pada interval 37 - 38 yang berarti prestasi belajar di MAN 1 Tegal adalah kategori “**Cukup**”

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di MAN 1 Tegal cukup baik.

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti memasukkan hasil pengolahan data angket responden kedalam data tabel distribusi frekuensi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik yang menghitung nilai kuantitas dengan cara

memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden. Adapun proses perhitungannya adalah sebagai berikut :

2. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis merukan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara emoeirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan berganda dengan langkah – langkah sebagai beikut :

a. Mencari korelasi *Product Moment*

Mencari korelasi ini dibantu dengan program SPSS 16 sebagai berikut :

Table 4.7

Correlations

		budaya sekolah	lingkungan sosial	prestasi belajar
budaya sekolah	Pearson Correlation	1	.726**	.462**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	65	65	65
lingkungan sosial	Pearson Correlation	.726**	1	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	65	65	65
prestasi belajar	Pearson Correlation	.462**	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah diadakan uji korelasi product moment menggunakan SPSS 16, maka hasil dari budaya sekolah (X1) terhadap prestasi belajar (Y) diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,462 > 0,317$ dengan taraf signifikan 1%. Dan hasil dari lingkungan sosial (X2) terhadap prestasi belajar (Y) diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,557 > 0,317$. Dengan taraf signifikan 1%.

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya korelasi tiga variabel tersebut, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Table 4.8
Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,199	Rendah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat korelasi budaya sekolah sebesar 0,563 termasuk dalam katagori “Sedang” karena terletak pada interval 0,40 – 0,599.

- b. Kontribusi yang diberikan budaya sekolah (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) (mencari *R Square*)

Selanjutnya mencari kontribusi efektif dari budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar

dengan mencari koefisien determinasi (*R Square*) terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KP &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,462)^2 \times 100\% \\ &= 0,213444 \times 100\% \\ &= 21,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} KP &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,563)^2 \times 100\% \\ &= 0,316969 \times 100\% \\ &= 31,7 \end{aligned}$$

Jika perhitungan tersebut dibuktikan dengan program SPSS sebagai berikut :

Table 4.9

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.214	.201	3.089

a. Predictors: (Constant), budaya sekolah

Table 4.10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.295	2.902

a. Predictors: (Constant), lingkungan sosial, budaya sekolah

Pada tabel model summary, di dapat $R = 0,462$. Kemudian nilai $R^2 = 21,3$ jika diubah dalam bentuk persen adalah $21,4\%$, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi/hubungan budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar sebesar $21,4\%$ dan sisanya (variabel residu) sebesar $78,6\%$ dipengaruhi oleh faktor – faktor lain. Selanjutnya di dapat $R = 0,563$ kemudian nilai $R^2 = 31,7$ jika diubah dalam bentuk persen adalah $31,7\%$, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi / hubungan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar sebesar $31,7\%$ dan sisanya (variabel residu) sebesar $68,3\%$ dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

1) Pengaruh budaya sekolah terhadap prstasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN Tegal

Analisis regresi sederhana ini dilakukan untu menguji hipotesis pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik analisis regresi sederhana dengan langkah – langkahnya sebagai berikut :

a) Mencari persamaan garis regresi dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N}$$

Harga b dan a dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{65 \cdot (151460 - (4120)(2383))}{65 \cdot (262196) - (4120)^2} \\
 &= \frac{26940}{68340} \\
 &= 0,3394
 \end{aligned}$$

Jadi harga b = 0,3394. Sedangkan untuk mencari a adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N} \\
 &= \frac{2383 - 0,3394(4120)}{48} \\
 &= \frac{984,672}{65} \\
 &= 15,15
 \end{aligned}$$

Diketahui b sebesar 0,626 dan nilai a sebesar 40,57 maka persamaan garis regresinya adalah

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 15,15 + 0,3394x$$

Dari persamaan garis regresi sederhana tersebut, maka dapat diartikan bahwa:

\hat{Y} = variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

$a = 15,15$ merupakan nilai konstanta, yang memiliki arti bahwa prestasi belajar kelas IX IPA di MAN Tegal (Y) akan konstan sebesar 15,15 satuan jika tidak ada pengaruh dari pelatihan (X_1).

$b = 0,3394$ merupakan besarnya kontribusi variabel budaya sekolah (X_1) mempengaruhi variabel prestasi belajar (Y). Variabel b sebesar 0,3394 dengan tanda positif, hasil tersebut berarti bahwa prestasi belajar siswa kelas IX IPA di MAN Tegal (Y) akan berubah sebesar 0,3394 dengan sifat hubungan yang searah. Jika variabel pelatihan (X_1) berubah atau mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar siswa kelas IX IPA di MAN Tegal akan turun sebesar 0,3394 satuan.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa apabila budaya sekolah tidak memiliki nilai, maka diperkirakan prestasi belajar tersebut mendapatkan nilai 0,3394. Misalnya apabila nilai budaya sekolah adalah = 5 maka nilai rata-rata 16,8 karena

$$\hat{Y} = 15,15 + 0,3394(5) = 15,15 + 1,697 = 16,8$$

Disimpulkan bahwa semakin baik budaya sekolah maka semakin baik pula prestasi belajar

b) Uji F atau uji simultan

Sebelum mencari nilai F, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (*level of significant*) dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 63 (dari $N - 2 = 65 - 2$), maka diperoleh $F_{\text{tabel } 5\%}$ sebesar 3,99.

Setelah taraf signifikan F_{tabel} dalam penelitian ini diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari harga F dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

1) Mencari Jumlah Kuadrat Regresi

$(JK_{Reg[a]})$ dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{Reg[a]} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(2383)^2}{65} \\ &= 8725,45 \end{aligned}$$

2) Mencari Jumlah Kuadrat Regresi $(JK_{Reg[b|a]})$ dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{Reg[b|a]} &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 0,3394 \left\{ 151460 - \frac{(4120)(2383)}{65} \right\} \\ &= 0,3394(414,461) \\ &= 140,67 \end{aligned}$$

- 3) Mencari Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]} \\ &= 97969 - 140,67 - 8725,45 \\ &= 89102,88 \end{aligned}$$

- 4) Mencari Rata-Rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus : $RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]} = 8725,45$

- 5) Mencari Rata-Rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus : $RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]} = 140,67$

- 6) Mencari Rata-Rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{Res})

$$\begin{aligned} \text{dengan rumus : } RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n-2} \\ &= \frac{89102,88}{65-2} \\ &= 1414,33 \end{aligned}$$

- 7) Menguji Signifikansi dengan rumus :

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK_{Reg[b|a]}}{RJK_{Res}} \\ &= \frac{140,67}{1414,33} \\ &= 17,122 \end{aligned}$$

Jika perhitungan dibuktikan dengan program SPSS versi 23 hasilnya seperti dibawah ini:

Table 4.11ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.383	1	163.383	17.122	.000 ^a
	Residual	601.171	63	9.542		
	Total	764.554	64			

a. Predictors: (Constant), budaya sekolah

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Dalam penelitian ini, $F_{\text{tabel}} 5\% = 3,98$. Kemudian dimasukkan kedalam kaidah pengujian signifikansi, yaitu $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka artinya signifikan, tetapi jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ artinya tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} = 17,122$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $F_{\text{hitung}} = 17,122 > F_{\text{tabel}} = (3,98)$ pada taraf signifikansi 5%.

c) Uji T

Sebelum mencari nilai t, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (*level of significant*). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 63 (dari $N - 2 = 65 - 2$), maka diperoleh $t_{\text{tabel}} 5\%$ adalah 1,669. Setelah taraf signifikan t_{tabel} diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari harga t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,462\sqrt{65-2}}{\sqrt{1-0,563^2}} \\
 &= \frac{0,462 \cdot 7,93}{0,82} \\
 &= \frac{3,66}{0,82} \\
 &= 21,4\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} = 21,4\%$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $t_{hitung} = 21,4\% > t_{tabel} = (2,000)$ pada taraf signifikansi 5%.

Table 4.11

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.214	.201	3.089

a. Predictors: (Constant), budaya sekolah

b. Pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IX IPA di MAN 1 Tegal

Analisis regresi sederhana selanjutnya dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh lingkungan sosial terhadap

prestasi belajar siswa. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik analisis regresi sederhana dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1) Mencari persamaan garis regresi dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N}$$

Nilai b dan a dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{65 \cdot (185075) - (5030)(2383)}{65 \cdot 389971 - (5030)^2} \\ &= \frac{43.385}{22703} \\ &= 1,910 \end{aligned}$$

Jadi nilai b = 1,910. Sedangkan untuk mencari a adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N} \\ &= \frac{2383 - 1,910 (5030)}{65} \\ &= \frac{72243}{65} \end{aligned}$$

$$= 111,14$$

Diketahui b sebesar 0,626 dan nilai a sebesar 33,24 maka persamaan garis regresinya adalah

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 111,14 + 1,910x$$

Dari persamaan garis regresi sederhana tersebut, maka dapat diartikan bahwa: \hat{Y} = variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

a = 111,14 merupakan nilai konstanta, yang memiliki arti bahwa prestasi belajar (Y) akan konstan sebesar 111,14 satuan jika tidak ada pengaruh dari lingkungan sosial (X_2).

b = 1,910 merupakan besarnya kontribusi variabel lingkungan sosial (X_2) mempengaruhi variabel prestasi belajar (Y). Variabel b sebesar 1,910 dengan tanda positif, hasil tersebut berarti bahwa prestasi belajar (Y) akan berubah sebesar 1,910 dengan sifat hubungan yang searah. Jika variabel penilaian kinerja (X_2) berubah atau mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar (Y) akan turun sebesar 1,910 satuan. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa apabila lingkungan sosial tidak memiliki nilai, maka diperkirakan prestasi belajar tersebut mendapatkan nilai 1,910.

Misalnya apabila nilai penilaian kinerja adalah = 5
maka nilai rata-rata 120, 69 karena

$$\hat{Y} = 111, 14 + 1, 910 (5) = 111, 14 + 9, 55 = 120, 69$$

Disimpulkan bahwa semakin baik penilaian kinerja
maka semakin baik pula profesionalisme guru.

2) Uji F atau uji simultan

Sebelum mencari nilai F, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (*level of significant*) dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 63 (dari $N - 2 = 65 - 2$), maka diperoleh $F_{\text{tabel}} 5\%$ sebesar 4,05.

Setelah taraf signifikan F_{tabel} dalam penelitian ini diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari harga F dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

a) Mencari Jumlah Kuadrat Regresi

$(JK_{\text{Reg}[a]})$ dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}[a]} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(2383)^2}{65} \\ &= 87, 4 \end{aligned}$$

b) Mencari Jumlah Kuadrat Regresi $(JK_{\text{Reg}[b|a]})$ dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 JK_{Reg[b|a]} &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 &= 0,626 \left\{ 283421 - \frac{3542(3813)}{48} \right\} \\
 &= 0,626 (7\,564,183,077) \\
 &= 4735,178
 \end{aligned}$$

c) Mencari Jumlah Kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]} \\
 &= 97969 - 4735,178 - 87,4 \\
 &= 93,146
 \end{aligned}$$

d) Mencari Rata-Rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus : $RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]} = 87,4$

e) Mencari Rata-Rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus : $RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]} = 4735,178$

f) Mencari Rata-Rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{Res}) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n-2} \\
 &= \frac{93,146}{65-2} \\
 &= 1,433
 \end{aligned}$$

g) Menguji Signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg[b|a]}}{RJK_{Res}}$$

$$= \frac{4735,178}{1,433}$$

$$= 28,280$$

Jika perhitungan dibuktikan dengan program SPSS versi 23 hasilnya seperti dibawah ini:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.873	1	236.873	28.280	.000 ^a
	Residual	527.681	63	8.376		
	Total	764.554	64			

a. Predictors: (Constant), lingkungan sosial

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Dalam penelitian ini, $F_{\text{tabel}} 5\% = 4,05$. Kemudian dimasukkan kedalam kaidah pengujian signifikansi, yaitu $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka artinya signifikan, tetapi jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ artinya tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} = 28,280$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $F_{\text{hitung}} = 28,280 > F_{\text{tabel}} = (4,05)$ pada taraf signifikansi 5%.

Sebelum mencari nilai t, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (*level of significant*). Dalam

penelitian ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 63 (dari $N - 2 = 65 - 2$), maka diperoleh $t_{\text{tabel}} 5\%$ adalah 1,678. Setelah taraf signifikan t_{tabel} diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari harga t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,557\sqrt{65-2}}{\sqrt{1-0,557^2}} \\
 &= \frac{0,557 \cdot 7,93}{\sqrt{0,69}} \\
 &= \frac{-7,373}{0,83} \\
 &= 31,0\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = 31,0\%$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $t_{\text{hitung}} = 31,0\% > t_{\text{tabel}} = (1,678)$ pada taraf signifikansi 5%.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.299	2.894

a. Predictors: (Constant), lingkungan sosial

3. Pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IX IPA di MAN Tegal

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa menggunakan teknik analisis regresi ganda, dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari persamaan garis regresi dengan rumus:

Sebelum menentukan persamaan garis regresi maka terlebih dahulu perlu dihitung score deviasi yang dihitung berdasar score mentah, ini nanti digunakan dalam perhitungan berikutnya.

$$\begin{aligned} 1) \quad \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N} \\ &= 262196 - \frac{(4120)^2}{465} \\ &= 225,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \quad \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N} \\ &= 389971 - \frac{(5030)^2}{65} \\ &= 726,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \quad \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 97969 - \frac{(2383)^2}{65} \\ &= 10604,55 \end{aligned}$$

$$4) \quad \sum X_1 \cdot X_2 = \sum X_1 \cdot X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N}$$

$$= 319852 - \frac{(4120)(5030)}{65}$$

$$= 1027,4$$

$$5) \sum X_1 \cdot Y = \sum X_1 \cdot Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N}$$

$$= 151460 - \frac{(4120)(5030)}{65}$$

$$= 167.365$$

$$6) \sum X_2 \cdot Y = \sum X_2 \cdot Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N}$$

$$= 185075 - \frac{(5030)(2383)}{65}$$

$$= 667,461$$

Dari perhitungan tersebut, maka persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(X_2^2)(X_1 \cdot Y) - (X_1 \cdot X_2)(X_2 \cdot Y)}{(X_1^2)(X_2^2) - (X_1 \cdot X_2)^2}$$

$$= \frac{(389971)(151460) - (319852)(185075)}{(262196)(389971) - (319852)^2}$$

$$= \frac{59065007,7 - 59196608,9}{102248,8 - 102305,3}$$

$$= 1,43$$

$$b_2 = \frac{(X_1^2)(X_2 \cdot Y) - (X_1 \cdot X_2)(X_1 \cdot Y)}{(X_1^2)(X_2^2) - (X_1 \cdot X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(262196)(185075) - (319852)(151460)}{(262196)(389971) - (319852)^2}$$

$$= \frac{48525924,7 - 48444783,2}{102248836,3 - 102305301,9}$$

$$\begin{aligned}
&= 1,47 \\
a &= \frac{\sum Y - b_1 X_1 - b_2 X_2}{n} \\
&= \frac{2383(1,43)(4120) - (1,47)(5030)}{65} \\
&= \frac{2383 - 5.891,6 - 7.394,1}{65} \\
&= 167,73
\end{aligned}$$

Jadi persamaan garis regresinya adalah:

$$\begin{aligned}
\hat{Y} &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\
&= 167,73 + 1,43 X_1 + 1,47 X_2
\end{aligned}$$

Dari persamaan garis regresi berganda tersebut dapat diartikan bahwa:

Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

a = 167,73 merupakan nilai konstanta, yang memiliki arti bahwa prestasi belajar (Y) di MAN Tegalakan konstan sebesar 167,73 satuan jika tidak ada pengaruh dari budaya sekolah (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) secara bersama-sama.

$b_1 = 1,43$ dan $b_2 = 1,47$ merupakan besarnya kontribusi variabel lingkungan sekolah (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) mempengaruhi variabel prestasi belajar (Y) di MAN Tegal. Koefisien b_1 sebesar 1,43 dengan tanda positif dan koefisien b_2 sebesar 1,47 dengan tanda positif pula, hasil tersebut berarti bahwa prestasi

belajar siswa (Y) di MAN 1 Tegal akan berubah sebesar 1,43 dan 1,47 dengan sifat hubungan yang searah. Jika variabel budaya sekolah (X_1) berubah atau mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar (Y) akan berubah sebesar 1,43 dan 1,47 satuan. Demikian juga sebaliknya jika variabel budaya sekolah berubah atau mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar (Y) di MAN 1 Tegal akan turun sebesar 1,43 dan 1,47 satuan. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa apabila budaya sekolah dan lingkungan sosial tidak memiliki nilai, maka prestasi belajar (Y) tersebut mendapatkan nilai 1,43 dan 1,47. Misalnya apabila nilai pelatihan = 5 dan penilaian kinerja = 5 maka nilai profesionalisme guru 30,89 karena

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\
 &= 167,73 + 1,43(5) + 1,47(5) \\
 &= 167,73 + 7,15 + 7,35 \\
 &= 182,23
 \end{aligned}$$

Disimpulkan bahwa semakin baik pelatihan dan penilaian kinerja yang ada maka semakin baik pula profesionalisme guru di MTs Negeri 2 Kendal.

b. Uji F

Sebelum mencari nilai F, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (level of significant). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang 2 dan pembagi 63 (dari $N - 2 = 65 - 2$), maka diperoleh $F_{\text{tabel } 5\%}$ sebesar 3,20.

$$\begin{aligned}
 f_{\text{hitung}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,597^2(48-2-1)}{2(1-0,597^2)} \\
 &= \frac{16,2}{1,3} \\
 &= 14,384
 \end{aligned}$$

Jika perhitungan dibuktikan dengan SPSS versi 16, hasilnya seperti dibawah ini:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.322	2	121.161	14.384	.000 ^a
	Residual	522.232	62	8.423		
	Total	764.554	64			

a. Predictors: (Constant), lingkungan sosial, budaya sekolah

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang 2 penyebut 63 (dari $N - 2 = 65 - 2$), maka diperoleh $F_{\text{tabel } 5\%}$ sebesar 3, 15. Kemudian

dimasukkan kedalam kaidah pengujian signifikansi, yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya signifikan dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya tidak signifikan. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $F_{hitung} = 14,384 > F_{tabel} (3,15)$ berarti signifikan dan hipotesis diterima.

- c. Kontribusi antara variabel X_1 X_2 dan variabel Y (*R square*)

Selanjutnya mencari sumbangan efektif dari pelatihan dan penilaian kinerja terhadap profesionalisme guru di MTs Negeri 2 Kendal dengan mencari koefisien determinasi (*R square*) terlebih dahulu dengan cara seperti berikut:

Diketahui $r_{xy} = 0,597$

$$R = r_{xy} \times r_{xy} = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$= 0,563^2 \times 100\%$$

$$= 0,536^2 \times 100\%$$

$$= 0,287 \times 100\%$$

$$= 31,7\%$$

Jika perhitungan dibuktikan dengan program SPSS versi 23 hasilnya seperti dibawah ini

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.295	2.902

a. Predictors: (Constant), lingkungan sosial, budaya sekolah

Pada tabel model summary, di dapat $R = 0,563$. Kemudian nilai $R^2 = 31,7$ jika diubah dalam bentuk persen adalah 31,7%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi budaya sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 31,7% dan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Perhitungan dan penyajian data secara statistik telah dilakukan untuk menjelaskan secara rinci sesuai dengan rumusan masalah peneliti. Berdasarkan pembahasan secara statistik, maka kajian lebih mendalam dapat disajikan dalam pembahasan berikut:

1. Pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Tegal

Hasil pengujian secara statistik sebagaimana yang telah ditunjukkan bahwa budaya mempunyai nilai cukup baik dan berada pada interval 62 - 65 sebagaimana tabel 4.2 dengan nilai rata-rata 64,02. Selanjutnya dari perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh hasil bahwa variabel budaya sekolah (X_1) prestasi belajar (Y), dapat dihasilkan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 15,15 + 0,3394x$. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis bahwa prestasi belajar jika tanpa adanya budaya sekolah ($X_1=0$) maka prestasi belajar hanya 15,15 apabila peningkatan sebesar satu satuan variabel budaya sekolah (X_1) akan meningkatkan variabel prestasi belajar (Y)

sebesar 0,3394 satuan, yang berarti bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Selanjutnya dinyatakan secara keseluruhan (simultan) budaya sekolah tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar karena hasil uji F sebesar 17,122 lebih besar dari *level of significant* yang ditentukan yaitu 5% sebesar 3,98. Selanjutnya berdasarkan perhitungan *R square* yang telah dilakukan, diperoleh koefisien determinasi $R = 0,462$ hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari budaya sekolah terhadap prestasi belajar kelas XI di MAN 1 Tegal sebesar 21,4% dan sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar, diperoleh hasil variabel budaya sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah dari kelas XI IPA dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 1 Tegal budaya sekolah tidak berpengaruh dalam prestasi belajar.

Penelitian sejalan dengan penelitian Paulina Christiani, hasil penelitian Paulina Christiani mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan hasil signifikansi

probabilitas t hitung sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,008 < 0,05$). Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan hasil signifikan siprobabilita t_{hitung} sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,015 < 0,05$). Terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah dan dukungan orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan probabilitas F hitung sebesar 0,003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p = 0,003 < \alpha = 0,05$).¹

2. Pengaruh lingkungan social terhadap prestasi belajarsiswa kelas XI IPA di MAN 1 Tegal.

Hasil pengujian secara statistik sebagaimana yang telah ditunjukkan bahwa lingkungan sosial mempunyai nilai cukup baik dan berada pada interval 75 - 80 sebagaimana tabel 4.4 dengan nilai rata-rata 77, 9 Selanjutnya dari perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh hasil bahwa variabel lingkungan sosial (X_2) terhadap prestasi belajar (Y), dapat dihasilkan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 111, 14 + 1, 910x$

¹Paulina Christiani, "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo", *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, (Vol. 10, No. 1, Tahun 2016), hlm 88-89.

Dari persamaan tersebut dapat dianalisis bahwa jika tanpa adanya lingkungan sosial ($X_2=0$) maka prestasi belajar hanya 111, 14 apabila peningkatan sebesar satu satuan variabel budaya sekolah (X_1) akan meningkatkan variabel prestasi belajar (Y) sebesar 1, 910 satuan, yang berarti bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Selanjutnya dinyatakan secara keseluruhan (simultan) lingkungan kerja mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar karena hasil uji F sebesar 28, 280 lebih besar dari level of significant yang ditentukan yaitu 5% sebesar 4, 05.. Selanjutnya berdasarkan perhitungan R square yang telah dilakukan, diperoleh koefisien determinasi $R = 0,576$ hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Tegal sebesar 31, 0% dan sisanya sebesar 69 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar, diperoleh variabel lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial yang mengambil sampel dari siswa kelas XI IPA sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Lingkungan sosial mempunyai peranan dalam prestasi belajar yang diraih siswa, lingkungan sosial yang dimaksud, yaitu lingkungan masyarakat sekitar

tempat tinggal siswa, teman sebaya, dan media baik cetak maupun elektronik. Seperti halnya dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya.²

Sejalan dengan penelitian Muhammad Faiz Muzakky, yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut secara simultan menunjukkan ada pengaruh positif keterampilan self-efficacy, lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 87, 9%. Secara parsial ada pengaruh positif self-efficacy terhadap prestasi belajar sebesar 15%, ada pengaruh positif lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa sebesar 13, 7%, dan ada pengaruh positif lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 40%. Berdasarkan penelitian tersebut baha self-efficacy, lingkungan sosial

² Didik Kurniawan, Dhoriva Urwatul Wustqa, “*Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*”, Jurnal Riset pendidikan Matematika, (Vol. 1, No. 2. Tahun 2014), Hlm.178

²Muhammad Faiz Muzakky, “Pengaruh Self-Efficacy, lingkungan Sosial Dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiuh Tahun Ajaran 2014/2015”, hlm 120

dan lingkungan fisik sekolah berpengaruh secara simultan dan persial.³

3. Pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA 1 Tegal.

Hasil pengujian secara statistik sebagaimana yang telah ditunjukkan bahwa prestasi belajar mempunyai nilai cukup baik dan berada pada interval 37 –38 sebagaimana tabel 4.6 dengan nilai rata-rata 38, 38. Selanjutnya dari perhitungan analisis regresi ganda diperoleh hasil bahwa variabel budaya sekolah (X_1) dan variabel lingkungan sosial (X_2) terhadap prestasi belajar (Y), dapat dihasilkan persamaan garis regresi $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 167,73 + 1,43X_1 + 1,47X_2$. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis bahwa prestasi belajar jika tanpa adanya budaya sekolah ($X_1 = 0$) dan lingkungan belajar ($X_2 = 0$) maka prestasi belajar hanya 167,73 apabila peningkatan sebesar satu satuan variabel budaya sekolah (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) akan meningkatkan variabel prestasi belajar (Y) sebesar 1,43 dan 1,47 satuan, yang berarti bahwa budaya sekolah dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan

³ Muhammad Faiz Muzakky, “Pengaruh Self-Efficacy, lingkungan Sosial Dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiuh Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm.46-47.

terhadap prestasi belajar. . Selanjutnya dinyatakan secara keseluruhan (simultan) budaya sekolah dan lingkungan sosial mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar karena hasil uji F sebesar lebih besar 14, 384 dari *level of significant* yang ditentukan yaitu 5% sebesar 3, 15. Selanjutnya berdasarkan perhitungan *R square* yang telah dilakukan, diperoleh koefisien determinasi $R = 31, 7\%$ hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari lingkungan sosial terhadap prestasi belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar kelas XI IPA di MAN 1 Tegal sebesar 31, 7% dan sisanya sebesar 68, 3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner) yang kemudian dianalisis data, maka untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan suatu hipotesis yaitu budaya sekolah dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tegal.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan akan tetapi adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

1. Penelitian ini hanya dilakukan di MAN 1 Tegal peneliti mengambil sampel 65siswa kelas XI IPA. Oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk warga Madrasah Aliyah Negeri 01 Tegal.
2. Peneliti juga hanya memfokuskan penelitiannya pada budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Tegal.

Hambatan dan kendala tersebut tidak menyurutkan semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini sampai pada proses penulisan laporan dalam bentuk skripsi. Syukur alhamdulillah semuanya dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian “Pengaruh Budaya Sekolah dan lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 Tegal”, yang telah dilakukan, selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Tegal. Hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Tegal” ditolak dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Tegal” diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F sebesar 17, 122 lebih kecil dari *level of signifikan* yang ditentukan yaitu 5% sebesar 3, 98. Selanjutnya berdasarkan perhitungan *R square* yang telah dilakukan, diperoleh koefisien determinasi $R = 0,462$ hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Tegal sebesar 21, % dan sisanya sebesar 78, 6% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

2. Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Tegal. Hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Tegal” ditolak dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Tegal “ diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F sebesar 28,280 lebih besar dari *level of signifikan* yang ditentukan yaitu 5% sebesar 4,05. Selanjtnya berdasarkan perhitungan *R square* yang telah dilakukan, diperoleh koefisien determinasi $R = 0,557$ hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Tegal sebesar 31,0% dan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar secara bersama – sama siswa kelas XI IPA di MAN 1 Tegal. Hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Tegal” ditolak dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh budaya sekolah dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI

IPA di MAN 1 Tegal “ diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F sebesar 14,384 lebih besar dari *level of signifikan* yang ditentukan yaitu 5% sebesar 3, 15. Selanjtnya berdasarkan perhitungan *R square* yang telah dilakukan, diperoleh koefisien determinasi $R = 0,563$ hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA di MAN 1 Tegal sebesar 31, 7% dan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Tegal”, maka peneliti memberikan saran bahwa prestasi belajar di MAN 1 Tegal perlu didukung oleh guru – guru serta hubungan guru dengan siswa atau siswa dengan siswa perlu diperbaiki lagi serta dorongan atau motivasi untuk siswa. Faktor lain dari pendukung prestasi belajar adalah lingkungan sosial. Maka dalam hal ini budaya sekolah maupun lingkungan sosial , siswa diharapkan lebih semangat lagi dan serius dalam menuntut ilmu serta harus terus mengembangkan bakat dan kemampuan yang

dimilikinya guna meningkatkan potensi dan mendapatkan prestasi belajar yang di harapkan.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat.

Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta:PT Bumi Aksara 2010
- Anshari,Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,Surabaya: Usaha Nasional,1982
- Arifin,Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Azizi Abdul *Memahami Organisasi Pendidikan : Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Bandung:Alfabeta 2013
- Chaplin, James P., *Kamus Lengkap psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persida, 2004
- Christiani, Paulina, “*Pengaruh Budaya Sekolah Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo*”, *Jurnal Penelitan dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2016
- Dariyo, Agoes, *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto & Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Yogyakarta:Gava Media 2013
- Deni, Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Djamarah Bakhri Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional 1994
- Dokumen MAN 1 Tegal, diperoleh pada tanggal 07 Juli 2019
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Statistkik: Untuk Ilmu Pendidikan Sosial, Dan Humaniora*, Semarang: Pustakan Zaman, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ibnu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Jalal, Fasli dan Dedi sUpriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001
- Khoiri, Nur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Southeast Asian Publishing
- Kodijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Kristanto, Jajat, *Manajemen Pemasaran Internasional: Sebuah Pendekatan Strategi*, Jakarta: erlangga, 2011
- Kurniawan, Didik, Dhoriva Urwatul Wustqa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”, *Jurnal Riset pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2. Tahun 2014
- Latief Abdul, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”, *Jurnal Papatuzdu*, Vol. 7, nNo. 1. Tahun 2014
- Liliweri, Alo, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta

- Syamsul Ma'arif dkk, *School Culture Madrasah dan Sekolah*, Semarang, LP IAIN Walisongo 2012
- Muhaimin Dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: Kencana
- Muhidin, Sambas Ali, dan Maman Abdullah, *Analisis Korelasi Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Muzakky, Muhammad Faiz, "Pengaruh Self-Efficacy, lingkungan Sosial Dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiuh Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi* Semarang: Program Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru ,1989
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* , Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Neprializa, "Manajemen Budaya Sekolah", Vol, 9, No 3, Tahun 2015
- Noelaka, Amos, *Metode Peniitan Dan Statistik*, Bandung, PT Remaja Rosdakaya, 2004.
- Nugraha, Hafiz, Ambiyar, "Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang", *Jurnal Inovasi Vokasional Dan teknologi*, volume 18, NO.2, Tahun 2018
- Nurkhisom, "Studi Tentang Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiuh Tegal", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2015), hlm.1-2

- Purwanto Nanang, *pengantar Pendidikan*, Yogyakarta:Graha Ilmu 2014
- Quraish M. Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang, Lentera Merah, 2017
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2004
- Sudjana, *Tenik Analisis Regresi Dan Korelasi*, Bandung, Tarsito, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta,2013
- _____, *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta,2015
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya*, Jakarta Bumi Aksara.
- Sumarwan, Ujang, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Sunyoto, Danang, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta: Media Presindo, 2009.
- Susanto Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana
- Syaodih, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Syeh Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 1995
- Tamara,Riana Monalisa, “*Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Pembentukan Peduli Lingkungan Peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur*”, Jurnal pendidikan geografi, Vol. 16, No. 1. Tahun 2016

- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Umam Khaerul , *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia 2012
- Widyosiswoyo, Supartono, *Ilmu Budaya Dasar*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yana, Encen, Neneng Nurjanah, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mat Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon*”,*Jurnal Edunomic*, vol. 2, No. 1. Tahun 2014
- Yuliati, Dewi, “*Kebudayaan Lokal Versus Kebudayaan Global: Hidup Atau Mati?*”, *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. XI, No. 1. Tahun 2007

Lampiran 1

Kisi – Kisi Angket

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item	
Budaya sekolah (X_1)	1. Bahasa	1.1 sarana interaksi		
		a b.mendapatkan teman	1	
		c d.sikap kekeluargaan	2	
	2. Sistem pencaharian		2.1 tradisional	
		a b.biaya sendiri	3	
		c d.tabungan	4	
			2.2 modern	
		a b.Kalangan ekonomi tinggi	5	
		c d.Mendapatkan beasiswa	6	
	3. Organisasi social		3.1 kerjasama	
		a b.Organisasi sekolah	7	
		c d.Organisasi masyarakat	8	
		e f. silaturahmi	9	
	4. Sistem pengetahuan		4.1 Intuisi	
		a b.Akan mendapatkan ajaran islam	10	
		c d.Merasa senang	11	
			4.2 pengalaman	
		a b.kurangnya pengalaman	12	
		c d.tidak mengikuti kegiatan	13	
e f. Mendengar cerita		14		
5. Religi		5.1 pengetahuan agama		
	a b. membaca Asmaul khusna	15		
	c d. Istighozah	16		
	e f. Sholat berjamaah	17		

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item
		g h. Sholat Dhuha	18
		5.2 penganut	
		a. b. islam NU	19
		c. d. keluarga penganut NU	20
		5.3 keyakinan	
		a b. belajar membaca Al-qur'an	21
		c d. mendalami islam	22
	6.Kesenian	6.1 media pembelajaran	
		a. b. laboratorium	23
		c. d. LCD	24
		6.2 bakat minat	
		a b. Ekstrakurikuler	24
		c d. kegiatan sekolah sehari-hari	25
		6.3 hiburan & sosial	
a b. layanan BK	26		
c d. majalah dinding	27		
Lingkungan sosial (X_2)	1. Keluarga	1.1 keluarga orientasi	
		a b. orang tua sebagai pendidikan	1
		c d. belajar agama	2
		1.2 keluarga prokreasi	
		a. b. orang tua memberi kebebasan	3
	c. d. orang tua menjadi media perantara	4	
	e. f. peran dalam keluarga	5	
	2. Lingkungan sekolah	2.1 media belajar	
		a b. metode pembelajaran	6
		c d. kurikulum	7

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item
		e f. alat pelajaran	8
		2.2 hubungan dan aturan	
		a. b. relasi guru dengan peserta didik	9
		c. d. relasi siswa dengan siswa	10
		e. f. kedisiplinan sekolah	11
		g. h. waktu belajar	12
	3. Lingkungan masyarakat	3.1 peran sosial	
	a b. kegiatan siswa dalam masyarakat	13	
	c d. media massa	14	
	e f. teman bergaul	15	
Prestasi belajar (Y)	1. kognitif	a b. pengetahuan materi	16
		c d. pemahaman untuk menjelaskan	17
		e f. menerapkan suatu konsep	18
		g h. menguraikan suatu integritas	19
		i. j. Berfikir sintesis	20
		k l. Mengevaluasi soal soal	21
	2. afektif	a b. sikap menerima	22
		c d. memberikan respon	23
		e f. menerima nilai	24
		g h. organisasi	25
		i j. internalisasi	26
	3. psikomotorik	a b. ketrampilan gerakan sadar	27
		c d. ketrampilan gerakan dasar	28
		e f. kemampuan	29

Variabel	Indikator		Sub indikator	Item
			perseptual	
		g	h. kemampuan dibidang fisik	30
		i	j. gerakan-gerakan skill	31
		k	l. kemampuan non decursive	32

Lampiran 2

Angket Penelitian

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Siswa dimohon membaca dengan cermat setiap item dan seluruh alternatif jawabannya
2. Siswa dimohon kesediaan untuk mengisi identitas responden dengan lengkap
3. Siswa dimohon membubuhkan tanda ceklist () pada kolom alternatif jawaban yang paling sesuai menurut pemahaman, pengamatan, dan pengalaman sendiri
4. Alternatif jawaban ada empat opsi yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju
5. Isilah seluruh butir dalam angket ini dengan sebenar-benarnya sesuai dengan pengamatan dan pengalaman siswa masing-masing.

B. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

Angket Variabel X_1 (Budaya Sekolah)

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Di MAN 1 Tegal saya mendapatkan banyak teman				
2.	Sikap kekeluargaan di MAN 1 Tegal sangat erat sehingga saya mengenal semua siswa yang ada di sekolah				
3.	MAN 1 Tegal mengadakan sistem				

	tabungan				
4.	MAN 1 Tegal menerima semua siswa dari berbagai kalangan ekonomi				
5.	Saya siswa aktif organisasi di MAN 1 Tegal				
6.	Saya menyukai ekstrakurikuler di MAN 1 Tegal				
7.	Saya mengikuti organisasi di luar sekolah				
8.	Di MAN 1 Tegal saya mendapatkan banyak pengetahuan tentang agama				
9.	Saya senang sekolah di MAN 1 Tegal				
10.	Saya sekolah di MAN 1 Tegal mendapatkan banyak pengalaman				
11.	Saya sekolah di MAN 1 Tegal bisa menghafal Asmaul khusna				
12.	MAN 1 Tegal memiliki kegiatan istighosah dan diwajibkan menghafal yasin dan tahlil				
13.	MAN 1 Tegal setiap hari melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran atau jam istirahat				
14.	MAN 1 Tegal memiliki ajaran islam NU (Nahdlatul ulama)				
15.	Di MAN 1 Tegal saya bisa belajar membaca Al-Quran dengan benar				
16.	Pada saat pembelajaran MAN 1 Tegal menggunakan beberapa media seperti LCD, dan lain sebagainya				
17.	Kegiatan belajar di MAN 1 Tegal di lengkapi dengan laboratorium				

	untuk pembelajaran				
18.	Layanan BK sangat membantu siswa di MAN 1 Tegal untuk lebih disiplin				
19.	MAN 1 Tegal memiliki majalag dinding sehingga siswa dapat mengutarakan kesan, saran dan berbagai kreatifitas lain melalui tulisan				

Angket Variabel X_2
(lingkungan Sosial)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya merupakan seorang pendidik di rumah				
2.	Saya belajar agama dengan orang tua saya				
3.	Orang tua saya memberikan saya kebebasan untuk berpendapat				
4.	Orang tua saya sangat berperan dalam pendidikan				
5.	Metode pembelajaran yang di berikan oleh guru membangun motivasi belajar				
6.	Guru menyiapkan materi pelajaran dengan baik				
7.	Guru menjelaskan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan baik				
8.	Anatar siswa dengan guru MAN 1 Tegal mempunyai hubungan baik				
9.	Guru membatasi jarak hubungan anatar siswa dengan guru				
10.	Warga MAN 1 Tegal selalu berjabat tangan dan menyapa				

	ketika berpapasan				
11.	Hubungan anatar siswa dan siswa di MAN 1 Tegal mempunyai hubungan baik				
12.	Saya mengenal semua siswa/i MAN 1 Tegal				
13.	Di MAN 1 Tegal memberikan jam tambahan belajar untuk sisiwa yang berprestasi				
14.	Guru mengkondisikan keadaan kelas agar tidak ribut saat jam pelajaran				
15.	Di MAN 1 Tegal terdapat buku point untuk membantu kedisiplinan siswa				
16.	Sebelum masuk kelas ada pengecekan kerapihan di luar kelas				
17.	Guru memberi sanksi kepada siswa yang tidak tepat waktu				
18.	Say a mendapatkan pengetahuan di organisasi masyarakat				
19.	Saya aktif mengikuti kegiatan masyarakat				
20.	Sekolah dengan masyarakat mempunyai hubungan baik				
21.	Di luar sekolah saya berteman dengan banyak orang untuk mencari pengalaman				
22.	Teman-teman saya mempengaruhi saya untuk belajar				
23.	saya mendapatkan motivasi belajar dari teman bergaul di luar sekolah				
24.	Saya mendapatkan dorongan belajar dari teman-teman sebaya				

Angket Variabel Y
(Prestasi Belajar)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menguasai setiap materi yang di berikan guru				
2.	Saya memahami materi dan mampu menjelaskan di depan kelas				
3.	Di MAN 1 Tegal saya belajar menerapkan konsep pembelajaran				
4.	Dari materi yang di berikan guru saya mampu mengerjakannya				
5.	Setiap ada permasalahan tentang materi yang di berikan guru saya mampu memecahkannya				
6.	Saya menerima nilai yang di berikan guru				
7.	Nilai yang di berikan guru saya jadikan motivasi				
8.	Saat guru menasehati saya menerima dan merespon dengan baik				
9.	Saya mempunyai kemampuan mencatat dengan cepat ketika guru menerangkan				
10.	saya dapat berfikir secara perseptual (membedakan secara visual, auditif, motorik)				
11.	Saya mempunyai ketepatan dalam menjawab soal				
12.	Saya mampu mengikuti kegiatan sekolah dari sederhana sampai kompleks				

Lampiran 4

Data Mentah Variabel X_2

X_2 Lingkungan Sosial																					Tot				
X2.	X2.	X2.	X2.	X2.	X2.	X2.	X2.	X2.	X2.1	X2.1	X2.1	X2.1	X2.1	X2.1	X2.1	X2.1	X2.1	X2.1	X2.1	X2.2	X2.2	X2.2	X2.2	X2.2	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	77
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	81
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	77
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	77
2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	78
3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	82
4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	82
2	4	4	4	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	64
3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4	2	4	2	2	4	2	3	3	3	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	73
3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	78
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	93
4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	84
4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	80
3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	80
3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	88
4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	3	2	78
4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	1	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	76
4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	77
4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	82
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	72
4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	4	83
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	89
2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	65
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	70
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	68
4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	82
4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	72

Lampiran 6

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4746/un.10.3/J.3/PP.00.9/10/2018 Semarang, 11 Oktober 2018

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. **Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.**

2. **Dr. H. Ikhrom, M.Ag.**

Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Siti Anisatul Alfiah

NIM : 1503036107

Judul : **Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sosial Peserta Didik Kelas XI IPA di MAN 1 Tegal**

Dan menunjuk :

1. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

2. Dr. H. Ikhrom, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Kepala Jurusan

Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP. 19770816200501 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lmpiran 7

Surat Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor : B-3843/ Un.10.3/D.1/TL.00./6/2019

Semarang, 04 Agustus 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Siti Anisatul Alfiah

NIM : 1503036107

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MAN 01 Tegal

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Siti Anisatul Alfiah
NIM : 1503036107
Alamat : Jl. Pondok Pesantren Babakan, Jatimulya, Lebaksu, Babakan,
Jatimulya, Tegal, Jawa Tengah 52461
Judul Skripsi : **"Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sosial
Terhadap Prestasi Belajar Siswa XI IPA Tegal**
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
2. Dr. Ikhrom, M.Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset selama kurang lebih satu minggu, mulai tanggal 04 Agustus 2019 sampai dengan 10 Agustus 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan




Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

196812121994031003

Lampiran 8

Surat Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL
Jalan Ponpes Babakan Jatimulya Lebaksu Tegal 52461
Telp/Fax. (0283) 6196761,
Website : www.man1tegal.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH RISET
Nomor : 774 /Ma.11.52/PP.00.6/09/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd
NIP : 19660318 199203 2 001
Jabatan : Kepala Madrasah


menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Anisatul Alfiah
NIM : 1503036107
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah melaksanakan riset pada tanggal 14 September 2019 guna memenuhi tugas Penyusunan Skripsi dengan judul "Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sosial Terhadap Belajar Siswa Kelas XI IPA di MAN 01 Tegal"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebaksu, 14 September 2019
Kepala

Nurhayati



Lampiran 4

Res	X1	X2	Y	X1 ²	X2 ²	Y ²	X1Y	X2Y	X1X2
R1	69	81	36	4761	5561	1296	2484	2916	5589
R2	65	77	32	4225	5929	1024	2080	2464	5005
R3	67	77	35	4489	5929	1225	2345	2695	5159
R4	63	78	35	3969	6084	1225	2205	2730	4914
R5	63	70	35	3969	4900	1225	2205	2450	4410
R6	64	82	31	4096	6724	961	1984	2542	5248
R7	59	64	32	3481	4096	1024	1888	2048	3776
R8	58	67	35	3364	4489	1225	2030	2345	3886
R9	49	73	31	2401	5329	961	1519	2263	3577
R10	63	70	31	3969	4900	1225	1953	2170	4410
R11	67	78	36	4489	6084	6084	2412	2808	5226
R12	57	69	36	3249	4761	6084	2052	2484	3933
R13	59	67	35	3481	4489	1225	2065	2345	3953
R14	72	93	41	5184	8649	1681	2952	3813	6696
R15	62	73	36	3844	5329	1296	2232	2624	4526
R16	69	84	39	4761	7056	1521	2691	3276	5796
R17	62	80	33	3844	6400	1089	2046	2640	4960

R18	67	80	41	4489	6400	1681	2747	3280	5360
R19	74	88	44	5476	7744	1936	3256	3872	6512
R20	67	78	30	4489	6084	900	2010	2340	5226
R21	59	76	34	3481	5776	1156	2006	2584	4484
R22	68	77	42	4624	5929	1764	2856	3234	5236
R23	65	82	38	4225	6724	1444	2470	3116	5330
R24	69	82	39	4761	6724	1521	2691	3198	5658
R25	57	72	31	3249	5184	961	1767	2232	4104
R26	70	83	38	4900	6889	1444	2660	3154	5810
R27	73	89	43	5329	7744	1849	3139	3827	6497
R28	55	65	35	3025	4225	1225	1925	2275	3575
R29	62	70	35	3844	4900	1225	2170	2450	4340
R30	59	68	29	3481	4624	841	1711	1972	4012
R31	63	82	40	3969	6724	1600	2520	3280	5166
R32	62	72	34	3844	5184	1156	2108	2448	4464
R33	60	69	36	3600	4761	1296	2160	2484	4140
R34	66	81	36	4356	6561	1296	2376	2916	5346
R35	65	77	38	4225	5929	1444	2470	2926	5005
R36	68	75	34	4624	5625	1156	2312	2550	5100
R37	63	81	41	3969	6561	1681	2583	3321	5103

R38	63	76	34	3969	5776	1156	2142	2584	4788
R39	64	80	34	4096	6400	1156	2176	2720	5120
R40	61	75	39	3721	5625	1521	2379	2925	4575
R41	63	80	41	3969	6400	1681	2583	3280	5040
R42	61	75	35	3721	5625	1225	2135	2625	4575
R43	64	79	40	4096	6241	1600	2560	3160	5056
R44	63	78	35	3969	6084	1225	2205	2730	4914
R45	61	76	40	3721	5776	1600	2440	3040	4636
R46	63	79	39	3969	6241	1521	2457	3081	4977
R47	62	77	39	3844	5929	1521	2418	3003	4774
R48	65	78	38	4225	6084	1444	2470	2964	5070
R49	62	76	36	3844	5776	1296	2232	2736	4712
R50	63	81	40	3969	6561	1600	2520	3240	5103
R51	62	74	39	3844	5476	1521	2418	2886	4588
R52	61	80	39	3721	6400	1521	2379	3120	4880
R53	64	79	41	4096	6241	1681	2624	3239	5056
R54	63	79	40	3969	6241	1600	2520	3160	4977
R55	64	81	39	4096	6561	1521	2496	3159	5184
R56	63	82	40	3969	6724	1600	2520	3280	5166
R57	63	79	34	3969	6241	1156	2142	2686	4977

R58	63	79	33	3969	6241	1089	2079	2607	4977
R59	64	80	40	4096	6400	1600	2560	3200	5120
R60	64	81	40	4096	6561	1600	2560	3240	5184
R61	63	80	39	3969	6400	1521	2457	3120	5040
R62	63	79	38	3969	6241	1444	2394	3002	4977
R63	62	79	38	3844	6241	1444	2356	3002	4898
R64	62	78	33	3844	6084	1089	2046	2574	4836
R65	64	80	33	4096	6400	1089	2112	2640	5120
	4120	5030	2383	262196	389971	97969	151460	185075	319852
	X_1	X_2	y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1y	X_2y	X_1x_2

Lampiran 5

Lampiran 6

Lampiran 7

Lampiran 8

Lampiran 9

Dokumentasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Anisatul Alfiah
Tempat & Tanggal Lahir : Tegal, 28 Juli 1994
Alamat : Jl. Kedungwungu, blok
Tampingan, Rt 002, Rw.01, Kedungwungu, Kec. Jatinegara, Kab. Tegal
No. Hp : 087821471470
Email : sitianisatulalfiah28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Kedungwungu 02 (lulus tahun 2007)
- b. MTs Mambaul Ulum Kedungwungu (lulus tahun 2010)
- c. Maadrasah Aliyah Al-Mujjahadah Purbalingga (lulus tahun 2013)

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPA Baaiturrahman Kedungwungu (lulus tahun 2004)
- b. MDA Baiturrahman Kedungwungu (lulus tahun 2006)
- c. MDW Baiturrahman Kedungwungu (lulus tahun 2010)
- d. PON PES Al-Mujjahadah Purbalingga (lulus tahun 2013)

Semarang, 17 Oktober 2019

Siti Anisatul Alfiah

NIM 1503036107